

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1
KOTA METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

DEDI SAPUTRA
NPM: 18001733

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1
KOTA METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

DEDI SAPUTRA
NPM: 18001733

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons.
Pembimbing II : Dr. Yudianto, M.Si.

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Dedi Saputra, Tahun 2020. Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang dilingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma budaya sekolah dan hubungan antara individu yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ?. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, Apakah budaya sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ?, Dan Hipotesis budaya sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah “*field Research*” dengan melihat kondisi wilayah dan jumlah dari populasi, jumlah sampelnya 60 siswa. Alat pengumpul datanya menggunakan Questioner, observasi serta dokumentasi dan untuk teknik analisa data menggunakan rumus *regresi ganda*.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota metro yaitu dengan menggunakan uji t . adapun hasil dari t hitng yaitu 0,935 dan dalam penentuan t tabel dengn rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Dapat diketahui bahwa t hitung (0,935) $>$ t tabel (0,273) jadi hipotesis H_a diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil analisis lingkungan belajar berpengaruh terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu dari t hitung yaitu 1,019 dan dalam penentuan tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Dapat diketahui bahwa thitung (1,019) $>$ t tabel (0,273) jadi hipotesis H_a Diterima dan hipotesis H_o Ditolak.

Hal ini berarti bahwa budaya sekolah dan lingkungan belajar bersama-sama berpengaruh terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro pengujian kepengaruhannya dari budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar, maka dengan menentukan f hitung dan f Tabel adapun f hitung sebesar 0.951 sedangkan f tabel signifikan 0,05 sebesar 0,250, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa f hitung (0,951) $>$ F tabel(0,250) Jadi hipotesis H_a diterima dan Hipotesis (H_o) nol ditolak.

ABSTRACT

Dedi Saputra, 2020 Year The Effect Of School Culture And Learning Environment To The Akhlak Senior High School Muhammadiyah 1 Metro City, Program Thesis Postgraduate Institute Islamic Religion Country Metro

School culture is seen as the existence of a school formed from the interplay between the three factors, the attitudes and beliefs of people dilinglungan school and outside the school environment, school culture norms and relationships between individuals in the school. School environment serves to support the implementation of educational processes and activities to learn smoothly and give effect to the creation of schools as an educational environment conducive to learning activities.

Based on some basic assumptions that have been described, then the main problem in this research is whether school culture has an effect on the akhlak students of SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ?. Does the learning environment affect the akhlak students SMA Muhammadiyah 1 Metro City, Is the school culture and learning environment affect secar together against the akhlak students SMA Muhammadiyah 1 Metro City, and the school's cultural hypothesis and learning environment influence significant to the akhlak Students SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

The nature of this research is quantitative and the type of this research is "Research field" by looking at the condition of the region and the number of population then the writer menggunakan sampel. Sempelnya number of 60 students. Data collection tools use Questioner, observasi and documentation and for data analysis technique using multiple regression formula.

From research results and discussion can be concluded that school culture analysis has an effect on the akhlak Student SMA Muhammadiyah 1 metro city that is by using t test. As for result of t hitng that is 0,935 and in determination t table with formula of $df = n - k - 1$ or $60 - 5 - 1 = 54$ got t table equal to 0,273. It is known that t arithmetic $(0.935) > t$ table (0.273) so the hypothesis H_a is accepted and the zero hypothesis (H_o) is rejected. Result of analysis of learning environment influence to akhlak Student SMA Muhammadiyah 1 Town Metro that is from t arithmetic that is 1,019 and dlam determination t table with formula $df = n - k - 1$ or $60 - 5 - 1 = 54$ got t tabel equal to 0,273. It can be seen that thitung $(1,019) > t$ table $(0,273)$ so hypothesis H_a Accepted and hypothesis H_o Rejected.

This matter that culture and learning environment together influence to the akhlak Student SMA Muhammadiyah 1 Metro City testing kepengaruhan of school culture and learning environment to the learning result, then by determining f arithmetic and f Table f count is 0.951 while f significant table 0,05 0,250 therefore can be concluded that f count $(0,951) > F$ table $(0,250)$ So hypothesis H_a accepted and Hypothesis (H_o) rejected.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa: DEDI SAPUTRA
NIM: 18001733

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. Pembimbing I



09 Juli 2020

Dr. Yudiyanto, M.Si. Pembimbing II


--

09 Juli 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
PPs IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppstainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN KOMISI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP AKHLAK SISWA SMA SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO, disusun oleh: DEDI SAPUTRA dengan NIM 18001733, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung, pada hari/tanggal : Rabu / 08 Juli 2020

TIM PENGUJI:

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
Penguji Tesis I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons.
Penguji Tesis II

Dr. Yudiyanto, M.Si.
Penguji Tesis III

Direktur,

Dr. H. Thobiba Jussa'adah, M.Ag.
NIP: 19701010 199803 2 002

MOTTO

٦ اِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا ٥ فَاِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S.Asy-Syarh5-6)¹

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

*Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw,
beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran Islam):
Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan
kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari
dari Islam
(hadis ini diriwayatkan oleh Al-bukhari, nomor hadis:69)"²*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006) hal 902

² Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hal

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini.

Dipersembahkan kepada :

1. Ibunda Siti Mahmidah, S.Pd tersayang dan Ayahandaku Sutaji, S.Pd.MM tersayang yang senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak - kakakku tersayang yang selalu memberiku inspirasi dalam menyelesaikan tugas studiku di IAIN Metro.
3. Sahabat dan semua teman - temanku seperjuangan, yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Tesis ini dikampus IAIN Metro.
4. Almamaterku IAIN Metro.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEDI SAPUTRA

NPM : 18001733

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Maret 2020



Menyatakan
(Rp.6.000)

Dedi Saputra
Dedi Saputra
NPM: 18001733

PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	ʾ
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
اي	Ai
او	Au

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

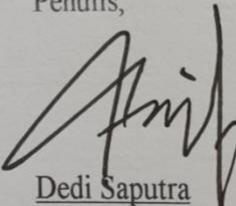
Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Proposal tesis selama bimbingan berlangsung.

6. Dr. Yudiyanto, selaku pembimbing II dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Proposal tesis selama bimbingan berlangsung.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Drs. Ruslani Kepala Sekolah serta dewan guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
9. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penulisan yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Maret 2020
Penulis,



Dedi Saputra
NPM: 18001733

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	17
A. Akhlah Siswa	17
1. Pengertian Akhlah Siswa	17

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	22
3. Indikator Ahlakul Karimah Siswa.....	24
B. Budaya Sekolah	27
1. Definisi Budaya Sekolah.....	27
2. Peran Budaya Sekolah	30
C. Lingkungan Belajar	32
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	32
2. Jenis Lingkungan belajar	34
3. Pentingnya Lingkungan belajar	34
D. Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar Terhadap Akhlak Siswa	37
E. Kerangka Berfikir dan Paradigma	44
F Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	48
C. Definisi Oprasional Variabel.....	49
D. Teknik Pengumpul Data.....	51
E. Istrumen Penelitian	53
F. Pengujian Instrumen.....	55
1. Uji Validitas Instrumen.....	56
2. Uji Reliabilitas Instumen	56
G. Analisis Deskripsi Data	57

H. Uji Persyaratan Analisis	59
I. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Temuan Umum Penelitian	62
1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	62
2. Tujuan dan Visi, Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	62
3. Kondisi Lingkungan Strategis	65
4. Kondisi Pendidikan Saat ini	65
B. Temuan Khusus Penelitian	72
1. Deskripsi Data	72
2. Uji Persyaratan Analisis	80
3. Analisis Data Hasil Penelitian	85
4. Uji Hipotesis	87
C. Pembahasan	89
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
INDEKS	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.10 Kisi - Kisi Instrumen Angket	53
Tabel 4.1 Data Unsur - Unsur Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	67
Tabel 4.2 Data Kesiswaan 5 (lima) tahun	67
Tabel 4.3 Data Tugas Mengajar Sesuai Latar Belakang Pendidikan	68
Tabel 4.4 Data Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Siswa	69
Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung	69
Tabel 4.6 Data Ruang Belajar (Kelas)	70
Tabel 4.7 Data Ruang Belajar Lainnya	70
Tabel 4.8 Data Ruang Kantor.....	71
Tabel 4.9 Data Ruang Penunjang	71
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa.....	72
Tabel 4.11 Frekuensi Angket Budaya Sekolah	75
Tabel 4.12 Frekuensi Angket Lingkungan Belajar	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokolerasi	84
Tabel 4.17 Analisis Data Hasil Penelitian Variables Entered/Removedb ...	85
Tabel 4.18 Analisis Data Hasil Penelitian Model Summary	85
Tabel 4.19 Analisis Data Hasil Penelitian Anova	85
Tabel 4.20 Analisis Data Hasil Penelitian Coefficientsa	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	50
Gambar 4.1 Histogram Akhlak Siswa (Y)	73
Gambar 4.2 Histogram Skor Budaya Sekolah (X1).....	76
Gambar 4.2 Histogram Skor Lingkungan Belajar (X2).....	78
Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot	81
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Angket
2. Tabel Jawaban Angket Budaya Sekolah dan Tabel Validitas Data
3. Tabel Jawaban Angket Lingkungan Belajar dan Tabel Validitas Data
4. Tabel Jawaban Angket Akhlak Siswa dan Validitas Data
5. Hasil Analisa dengan Menggunakan SPSS versi 16
6. Foto-foto Dokumen Penelitian
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
8. Surat izin prasurvey/Research dari IAIN Metro
9. Surat Balasan Research
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas sekolah dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk komulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan disekolah. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap Hasil siswa.

Selain itu budaya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif. Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi punya budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak lepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen- komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, dan adakalanya suatu budaya bisa dipakai terus, juga adakalanya harus diperbaiki dan juga adakalanya harus dibuang untuk diganti dengan budaya baru.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di lingkungan belajar dan di luar lingkungan belajar, norma budaya sekolah dan hubungan antar individu yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang efektif menggambarkan ketiga faktor tersebut berjalan sinergi, sehingga diperoleh program yang rasional dan diimplementasikan berdasarkan nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan pemberdayaan. Pada sekolah yang efektif para personel merasakan adanya kepuasan bergaul dan berhubungan satu sama lain dan mereka enggan untuk meninggalkan sekolahnya, bukan hanya disebabkan gaji yang memadai, tetapi lebih pada adanya penghargaan yang profesional.

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berusaha dan berasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Pendekatan lingkungan pembelajaran disusun ketika hubungan dan faedahnya, isi dan prosedurnya disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungan antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. kompetensi dasar seyogyanya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan peserta didik.

Lingkungan belajar berarti peserta didik mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa

yang ada dan belangsung di lingkungan belajarnya. Baik rumah dan sekolah. Peserta didik dapat bertanya sesuatu yang ingin diketahui pada orang lain dilingkungan mereka yang dianggap kompeten tentang masalah yang dihadapinya.

Guru sebagai fasilitator dapat menciptakan lingkungan belajar peserta didik tersebut untuk di manfaatkan dalam belajar. Lingkruang belajar berusaha memadukan peserta didik untuk belajar melalui lingkungan dengan rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologis, sosial ekonomi dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.³

Ketiga bagian diatas merupakan bagian dari lingkungan belajar siswa yang bersumber dari fisik, biologis, sosial ekonomi dan budaya baik bagian dari semua unsur fasilitas dikalangan masyarakat yang jadi unsur lingkungan belajar siswa.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam

³ E. Mulyasa, **Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013**, (bandung: Rosda Karya, 2013) hal 213

proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak si anak. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu dan akhlak. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi akhlak yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Karena kata akhlaq adalah jama' dari khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.⁴Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁵

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19.

⁵ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶

Sedangkan Abu Ahmadi dan Noor salimi berasumsi bahwa “secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.⁷ Dalam kepustakaan, kata akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti yang telah dijelaskan di atas.⁸ Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁹ Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030

⁶ Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 198.

⁸ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 346.

⁹ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.¹¹ Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.¹²

¹⁰ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

¹¹ Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10.

¹² Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 95.

Sedangkan Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”¹³ Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu : Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.¹⁴ Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana. sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi dan Noor salimi yaitu :

- a) Rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.

¹³ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 309.

¹⁴ Syaltut, Mahmud, (1985), *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bina Aksara, hal. 190.

- b) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.¹⁵

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi.

Lingkungan pertama yang mempengaruhi akhlak anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial siswa yang banyak mempengaruhi akhlak anak tersebut. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), ketegangan keluarga, Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota

¹⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199.

keluarga yang dekat, suasana rumah yang nyaman dan tentram, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan tumbuh kembang anak. Semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan akhlak yang dimiliki siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

Lingkungan kedua yang memiliki pengaruh terhadap Akhlak siswa adalah lingkungan belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktifitas anak dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan belajar yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan Akhlak anak.

Lingkungan ketiga adalah masyarakat, dilingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat memengaruhi akhlak siswa. Paling tidak,

siswa akan menemukan teman disekitar lingkungannya dengan teman – teman yang akhlaknya kurang baik. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi Akhlak siswa baik itu pada proses belajar siswa maupun pada akhlak siswa. Tetapi kondisi nyata pada sekolah yang menjadi objek penelitian peneliti menunjukkan fakta yang berkebalikan dengan apa yang telah di paparkan di atas. Ada banyak perbedaan antara konsep atau teori dengan keadaan nyata di lapangan pada observasi awal. Diantaranya adalah lingkungan belajar yang tidak kondusif dalam artian lokasi sekolah yang berada di bawah naungan yayasan yang mana dalam satu lingkungan belajar terdapat empat macam level pendidikan bukan hanya madrasah ibtidaiyah saja tetapi ada madrasah tsanawiyah dan juga madrasah aliyah selain itu juga madrasah di sini ada dua jenis yang pertama bernama sekolah dasar islam dan yang kedua yaitu madrasah ibtidaiyah. Semua itu membuat suasana pembelajaran tidak efektif karena kondisi sekolah yang berbeda tingkatan pendidikan tersebut pasti juga memiliki perbedaan cara maupun peraturan yang berbeda pula.

Masalah yang kedua adalah tempat tinggal siswa, ada yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan ada yang tinggal di keluarga sendiri. Ada banyak perbedaan dari keduanya dan ini sangat unik sekali. Bagaimana keadaan siswa yang tinggal jauh dari keluarga dengan yang tinggal serumah

dengan keluarga, terutama dalam kegiatan belajar dan aktivitas yang mendukung terhadap akhlak yang baik dari siswa tersebut.

1. Siswa menjadi semakin bebas bergaul dari lingkungan luar sekolah sehingga mengganggu aktivitas sekolahnya, misalnya datang kesekolah selalu terlambat, mengantuk didalam kelas, ketika sedang belajar, kurang peduli terhadap pekerjaan rumah dan sebagainya.
2. Kemalasan siswa disebabkan ketidak pahaman salah satu mata pelajaran, yang mengakibatkan ia frustrasi untuk mengikutinya dengan serius. Misalnya ketika tidak faham matematika, ia tidak berniat untuk giat mempelajari dan banyak bertanya serta bekerja sama dengan teman-temannya, tetapi ia menjadi tidak peduli, tidak acuh terhadap pelajaran matematika.
3. Siswa yang terganggu oleh berbagai permainan baru yang di senangi, terbawa arus pergaulan di lingkungan masyarakat, terlalu banyak pacaran, menonton TV yang tanpa aturan dan sejenisnya, dapat mengakibatkan siswa menurun semangat belajar sekaligus menurunkan akhlaknya.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas jelas bahwa kurangnya Akhlak siswa di sebabkan adanya Siswa menjadi semakin bebas bergaul di lingkungan luar sekolah sehingga mengganggu aktivitas sekolahnya, misalnya datang kesekolah selalu terlambat, mengantuk didalam kelas, ketika sedang belajar, kurang peduli terhadap pekerjaan rumah dan sebagainya.

Kemalasan siswa disebabkan ketidak pahaman salah satu mata pelajaran, yang mengakibatkan ia frustrasi untuk mengikutinya dengan serius. Misalnya ketika tidak faham suatu mata pelajaran tertentu, ia tidak berniat untuk giat mempelajari dan banyak bertanya serta bekerja sama dengan teman-temannya, tetapi ia menjadi tidak peduli, tidak acuh terhadap pelajaran PAI. Siswa yang terganggu oleh berbagai permainan baru yang di senangi, terbawa arus pergaulan di lingkungan masyarakat, terlalu banyak pacaran, menonton TV yang tanpa aturan dan sejenisnya, dapat mengakibatkan siswa menurun

¹⁶ Hasan Basri, *Op.Cit*, hal 117

semangat belajar sekaligus menurunkan akhlaknya.

Hambatan yang bersal dari sarana dan prasarana sekolah cukup mengganggu jalannya pembinaan guru dan semua tenaga administrasi sekolah. Sekolah-sekolah, terutama swasta yang eksistensinya di wilayah dekat perkotaan, apabila kurang memiliki sarana dan prasaarana yang memadai, akan semakin tertinggal jauh oleh sekolah swasta yang unggul. Akibat, banyak sekolah tutup seperti perusahaan yang bangkrut.

Hambatan lainnya datang dari pihak sekolah atau dari pengelola sekolah. Misalnya manajemen yang acak-acakan, guru yang kurang simpatik dan empatik terhadap keadaan sekolah , kepala sekolah yang jarang hadir ke kantor, terlalu pesimis kepada guru yang malas mengajar, kurikulum yang jarang di kembangkan, tidak ada pelaksanaan supervisi dan sebagainya. Semua itu akan menghambat pelaksanaan supervisi karena sebenarnya pihak sekolah tidak mau disupervisi.

Apabila kepala sekolah memiliki mentalitas kepemimpinan yang buruk, penyelenggaraan pendidikan pun akan buruk karena kapala sekolah sebagai pengelola, Pembina, dan pengembang proses pembelajaran dengan semua aktivitas lainnya. Kepala sekolah adalah supervisor yang harus bertindak sebagai pemimpin yang demokratis, berwibawa dan menjadi suri teladan bagi semua guru, semua siswa dan semua karyawan sekolah.¹⁷

Keterangan kutipan diatas menjelaskan bahwa akhlak siswa khususnya cukup mengganggu jalanya pembinaan guru dan semua tenaga administrasi sekolah, terutama swasta yang eksistensinya diwilayah dekat perkotaan, apabila kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, akan semakin tertinggal jauh oleh sekolah swasta yang unggul. Akibat, banyak sekolah tutup seperti perusahaan yang bangkrut.

Hambatan lainnya datang dari pihak sekolah atau dari pengelola sekolah. Misalnya manajemen yang acak-acakan, guru yang kurang simpatik dan empatik terhadap keadaan sekolah , kepala sekolah yang jarang hadir ke

¹⁷ *Ibid, hal 118*

kantor, terlalu pesimis kepada guru yang malas mengajar, kurikulum yang jarang di kembangkan, tidak ada pelaksanaan supervisi dan sebagainya. Semua itu akan menghambat pelaksanaan supervisi karena sebenarnya pihak sekolah tidak mau disupervisi. "Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran."¹⁸

Kurang semangatnya bekerja seorang pendidikan seringkali mengakibatkan lemahnya prestasi belajar siswa terutama dalam akhlaknya, seorang supervisi sering sekali mengalami kesulitan tanpa di duga dan di sangka. Rendahnya Akhlak siswa dapat bersumber dari kurang rajin, kurang tekun, kurang menaati ketertiban dan juga kurang keinsafan perlunya belajar. Terlihat dari data prasurvei bahwa Akhlak siswa lebih banyak tidak mencapai apa yang diinginkan dan direncanakan.

Penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya penulis mengadakan penelitian tesis dengan tema Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar Terhadap

Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Siswa menjadi semakin bebas bergaul dari lingkungan luar sekolah

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 82013, hal 151

sehingga mengganggu aktivitas sekolahnya, misalnya datang ke sekolah selalu terlambat, mengantuk didalam kelas, ketika sedang belajar, kurang peduli terhadap pekerjaan rumah dan sebagainya.

2. Kemalasan siswa disebabkan kurang pahami salah satu mata pelajaran, yang mengakibatkan ia frustrasi untuk mengikutinya dengan serius. Misalnya ketika tidak faham matematika, ia tidak berniat untuk giat mempelajari dan banyak bertanya serta bekerja sama dengan teman-temannya, tetapi ia menjadi tidak peduli, tidak acuh terhadap pelajaran matematika.
3. Siswa yang terganggu oleh berbagai permainan baru yang di senangi, terbawa arus pergaulan di lingkungan masyarakat, terlalu banyak pacaran, menonton TV yang tanpa aturan dan sejenisnya, dapat mengakibatkan siswa menurun semangat belajarnya sekaligus menurunkan akhlaknya.
4. Hambatan yang bersal dari sarana dan prasarana sekolah cukup mengganggu jalanya pembinaan guru dan semua tenaga administrasi sekolah. Sekolah-sekolah, terutama swasta yang eksistensinya di wilayah dekat.
5. Hambatan lainnya datang dari pihak sekolah atau dari pengelola sekolah. Misalnya manajemen yang acak-acakan, guru yang kurang simpatik dan empatik terhadap keadaan sekolah , kepala sekolah yang jarang hadir ke kantor, terlalu pesimis kepada guru yang malas mengajar, kurikulum yang jarang di kembangkan, tidak ada pelaksanaan supervisi dan sebagainya.
6. Lingkungan belajar dan budaya sekolah yang kurang kondusif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut maka masalah penelitian ini di batasi pada tema Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Pembatasan masalah tersebut diatas dimaksudkan agar penelitian dan pembahasanya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam mpenelitian ini adalah:

- a. Apakah Budaya Sekolah Berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro?
- b. Apakah Lingkungan Belajar berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro?
- c. Apakah Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diambil merujuk dari perumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
- b. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Akhlak Siswa SMA

Muhammadiyah 1 Kota Metro.

- c. Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan belajar Terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pada SMA Muhammadiyah 1 Kota metro diantaranya:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan Akhlak dan memanfaatkan potensi diri dalam upaya meningkatkan kinerjanya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Muhammadiyah 1 Kota metro.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaq jama' dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.”¹⁹Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.²⁰ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²¹

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19.

²⁰ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

²¹ Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

Sedangkan Abu Ahmadi dan Noor salimi berasumsi bahwa “secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.²² Dalam kepustakaan, kata akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti yang telah dijelaskan di atas.²³ Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa defenisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.²⁴ Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan

²² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 198.

²³ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 346.

²⁴ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

pertimbangan.²⁵ Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.²⁶ Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.²⁷

Sedangkan Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan

²⁵ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

²⁶ Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10.

²⁷ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 95.

yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”²⁸

Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu : Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.²⁹ Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana. sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi dan Noor salimi yaitu :

a. Rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.

²⁸ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, (2013), Tafsir Tarbawi, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 309.

²⁹ Syaltut, Mahmud, (1985), Akidah dan Syari'ah Islam, Jakarta : Bina Aksara, hal. 190.

b.Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da‘wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.³⁰

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da‘wah, ceramah dan diskusi.

Dasar Hukum Akhlakul Karimah Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah

³⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), **Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199.

SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat alquran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama Islam.

Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab: 21

Dalam islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut alquran dan sunnah nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus dihindari. Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat shidiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran alquran karim dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa

hal yang paling mempengaruhi akhlak seseorang adalah lingkungan, karena lingkungan adalah sesuatu yang paling berkontribusi mempengaruhi akhlak seseorang, adapun lingkungannya adalah :

Lingkungan pertama yang mempengaruhi akhlak anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial siswa yang banyak mempengaruhi akhlak anak tersebut. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), ketegangan keluarga, Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga yang dekat, suasana rumah yang nyaman dan tentram, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan tumbuh kembang anak. Semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan akhlak yang dimiliki siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

Lingkungan kedua yang memiliki pengaruh terhadap Akhlak siswa adalah lingkungan belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktifitas anak dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan

pembelajaran seta suasana lingkungan belajar yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan Akhlak anak.

Lingkungan ketiga adalah masyarakat, dilingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu, misalnya akan sangat memengaruhi akhlak siswa. Paling tidak, siswa akan menemukan teman disekitar lingkungannya dengan teman – teman yang akhlaknya kurang baik. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

3. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator Akhlakul Karimah Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW.³¹ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya,

³¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 151

yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah antara lain:

a. Amanah, Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.³² Amanah dalam Islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu Islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka Islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

b. Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih

³² Barmawi Umari, Materi Akhlak, hal. 44

menenteramkan diri dan menenangkan padangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

c. Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.³³ Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

d. Qana'ah Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.³⁴

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang

³³ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*; terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hal. 113

³⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 160

demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.³⁵ Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Terhadap kehidupan pribadi mampu meningkatkan wibawa, banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan sosial mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga yang terwujud dalam sikap saling menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya sehingga kaan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

e. Kebersihan (An-Nadzafah) Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang suka membersihkan diri. Hal ini sesuai dengan firman-Nya Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang

³⁵ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 230

mensucikan diri.³⁶ Bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau berwudhu. Demikianlah penyucian jasmani dan rohani digabung oleh penutup ayat ini, sekaligus memberi isyarat bahwa berhubungan seks baru dapat dibenarkan jika haid telah berhenti dan istri telah mandi.³⁷ Allah menyukai hamba-Nya yang bertaubat dan menyucikan diri.

B. Budaya Sekolah

1. Definisi Budaya Sekolah

Pengaruh budaya kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif³⁸ dan organisasi yang diciptakan di sekolah merupakan efektivitas sekolah yang dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk komulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan baik. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri.

Budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan

³⁶ Alquran Terjemah, Q.S. al-Baqarah, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hal. 36

³⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, hal. 584

³⁸ Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*, Jurnal Pendidikan, 2014

dan guru-guru di sekolah.³⁹

Depdiknas menerangkan budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.⁴⁰

“Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.”⁴¹

Sekolah sebagai organisasi memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Dengan demikian, budaya organisasi sekolah merupakan persepsi, pikiran-pikiran, ide-ide, perilaku, kebiasaan dan norma-norma serta peraturan-peraturan yang diyakini dan dijadikan pedoman bagi warga sekolah dalam menentukan arah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai suatu organisasi sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan core bisnis yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. “Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan (*Belief*). Manusia yang

³⁹ Zuchdi, Dimiyati, *Pendidikan Karakter Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2011), hal 133

⁴⁰ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Penguasaan Sekolah/madrasah* (Jakarta: 2007), hal 7

⁴¹ Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2007), hal 67

dihasilkn masyarakat.”⁴²

Budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah⁴³. Kategori dasar ciri-ciri sekolah sebagai organisasi merupakan fundamental konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan symbol-simbol dan ekspresi yang tampak, yaitu, (1) manifest konseptual yang meliputi tujuan dan sasaran, kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah organisasi, pahlawan organisasi dan struktur organisasi, (2) manifestasi prilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara-upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, aturan-aturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan social, interaksi orang tua dan masyarakat, (3) manifestasi dan symbol-simbol materi-visual yang meliputi fasilitas dana dan peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan, motti, dan seragam.

Sebagai suatu organisasi, sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan core bisnis yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.

Syamsul Yusuf bahwa yang di maksud dengan sekolah merupakan

⁴² Qiqi Yulita Zakiyah- A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hal 106

⁴³ *Ibid*, hal 45

“lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.”⁴⁴

Menghindari kebisingan dapat dilakukan dengan cara pembangunan gedung sekolah yang letaknya lebih strategis yaitu tidak dekat pasar, jalan raya, dan lainnya sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan suasana yang tenang dan nyaman. “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.”⁴⁵

2. Peran Budaya Sekolah.

Mengenai peran sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak yaitu:

- a. Siswa harus hadir di sekolah
- b. Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan”konsep dirinya”

⁴⁴ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012 Cet Ke13, hal 95

⁴⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 131

- c. Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah
- d. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses
- e. Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistik.⁴⁶

Lima kriteria alasan diatas merupakan hal yang saling berkaitan, dan menuntut siswa untuk mandiri dan membina diri dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Havighurs “sekolah mempunyai peran atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogianya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁴⁷

“Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadiannya.”⁴⁸

Pengamatan secara langsung di suatu lingkungan seperti sekolah adalah hal yang utama di persipkan agar belajar sisiwa lebih baik dan juga menciptakan

⁴⁶ Syamsul Yusuf LN, *Op.Cit*, hal 95

⁴⁷ *Ibid*, hal 95

⁴⁸ Dalyono, *Op.Cit*, hal 131

tujuan pendidikan secara baik. “ sekolah menuntut siswa untuk berHasil, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Seorang siswa didorong untuk giat berusaha mengembangkan kemampuan dan bersaing agar meraih keberhasilan dan menghindari kegagalan.”⁴⁹

C. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala materi dan stimulus di dalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosial-kultural.⁵⁰ Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa.”⁵¹

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, shu sitem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu minsalnya berupa: sifat-sifat *genes*. Interaksi genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-yujuan, minat, kebutuhan, kemauan , emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, dalah termasuk lingkungan ini.⁵²

⁴⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004, hal 26

⁵⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 131

⁵¹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011 Cet ke I, hal 13

⁵² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal 129-130

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsungnya di dalamnya.

“Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik rumah maupun sekolah”⁵³

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik rumah maupun sekolah

2. Jenis Lingkungan Belajar

Menurut UNESCO jenis lingkungan belajar dapat di daya gunakan oleh peserta didik sebagai kebutuhan dalam pembelajaran atau peningkatan mutu manusia yang berilmu , beriman , bertakwa dan juga mandiri dibagi menjadi tiga yaitu

⁵³ *Ibid*, hal 109

- a. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologis, sosial ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- b. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- c. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.⁵⁴

Ketiga lingkungan belajar yang bersifat pembelajaran ini merupakan bentuk lingkungan yang di butuhkan oleh siswa secara berkesinambungan dimana lingkungan pendidikan di sekolah yang seperti biologis, ekonomis dan budaya di gambarkan secara luas di lingkungan sekitar sekolah atau umum, fasilitas pendidikan dan tokoh–tokoh yang mendidik seperti guru saling mendayagunakan masing–masing fungsinya.

3. Pentingnya Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah merupakan hal yang utama dalam memberdayakan pengetahuan kemasa depan bagi siswa dimana jika suatu lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana yang membawa ketenangan dan menumbuhkan lingkungan yang efektif sebagaimana di jelaskan oleh E. Mulyasa bahwa “iklim sekolah yang kondusif antara lain dapat menciptakan dengan mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah secara efektif. Pendayagunaan lingkungan sekitar sekolah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.”⁵⁵

⁵⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009 Cet Ke 2, hal 109

⁵⁵ *Ibid*, hal 108

Dari keterangan ini dapat di jelaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah:

- a. Menumbuhkan lingkungan sekolah dan iklim sekolah yang kondusif yaitu dengan mendaya gunakan lingkungan sekolah secara efektif
- b. Pendekatan pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendaya gunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini pembelajaran harus memiliki :Pembelajaran disusun sekitar hubungan dan faedahnya, Isi dan prosedurnya disusun sehingga mempunyai makna dan ada hubungan antara peserta didik dengan lingkungan dan Kompetensi yang di kembangkan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya.

“Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingan dapat di lakukan dengan dua cara yaitu: pertama , membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, dengan metode karyawisata dan pemberian tugas. Kedua membawa sumber- sumber dari lingkungan sekolah (kelas) untuk kepentingan belajar. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, tetapi bisa juga sumber tiruan, seperti model, gambar dan sebagainya.”⁵⁶

Dalam lingkungan sekolah terdapat materi yang baik dan positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan tidak harus berupa buku materi saja tetapi memanfaatkan lingkungan sekolah lebih mengarahkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan juga kreatif.

Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik⁵⁷Jadi lingkungan

⁵⁶ *Ibid*, hal 109-110

⁵⁷ *Ibid*, hal 76

belajar yang baik dan menyenangkan siswa akan memberikan semangat dan kreativitas peserta didik.

Menurut E. Mulyasa bahwa ” Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis aliran ekologi telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tata warna secara langsung mempengaruhi suasana jiwa, warna-warnacerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya.⁵⁸

Kutipan tersebut menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan memberikan layanan dan kegiatan yang berupa:

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berHasil atau berHasil rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, narik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal
- d. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peser didik maupun antar peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self evaluation*)⁵⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan ketujuh komponen layanan dan kegiatan diatas merupakan pemanfaatan lingkungan belajar secara kondusif, nyaman dan menyenangkan.

D. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Belajar Terhadap Akhlak

⁵⁸ *Ibid*, hal 76

⁵⁹ *Ibid*, hal 77-78

Siswa

1. Budaya Sekolah

Menurut Ajat Sudrajat, mengutip pendapat Nursyam, setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah.

Pertama, kultur akademik. Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamankan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Kultur akademik bersikap, serta kepiawaian dalam berpikir dan berargumentasi. Ciri-ciri warga sekolah yang menerapkan budaya akademik yaitu bersifat kritis, objektif, analitis, kreatif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi ke masa depan. Kesimpulannya, kultur akademik lebih menekankan pada budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berfikir, bertindak dan bertingkah laku dalam lingkup kegiatan akademik.

Kedua, kultur sosial budaya. Kultur sosial budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta menerapkan kehidupan sosial yang harmonis antar warga sekolah. Sekolah akan menjadi benteng pertahanan terkikisnya budaya akibat gencarnya serangan budaya asing yang tidak relevan seperti budaya hedonisme, individualisme, dan materialisme. Di sisi lain sekolah terus mengembangkan seni tradisi yang berakar pada budaya nusantara. Kultur sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari unsur sosial budaya. Kultur sosial meliputi suatu sikap bagaimana manusia itu berhubungan dan berinteraksi satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain. Sedangkan kultur budaya adalah totalitas yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari turun temurun oleh suatu komunitas. Kesimpulannya, kultur sosial budaya lebih menekankan pada interaksi yang berhubungan dengan orang lain, alam dan interaksi yang cakupannya lebih luas lagi yang diperoleh berdasarkan kebiasaan atau turun-temurun.

Ketiga, kultur demokratis. Kultur demokratis menampilkan corak kehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan suatu kelompok maupun bangsa. Kultur ini jauh dari pola tindakan diskriminatif serta sikap mengabdikan atasan secara membabi buta.

Warga sekolah selalu bertindak objektif dan transparan pada setiap tindakan maupun keputusan. Kultur demokratis tercermin dalam pengambilan keputusan dan menghargai keputusan, serta mengetahui secara penuh hak dan kewajiban diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Memperhatikan paparan tersebut, maka dapat diambil pemahaman bahwa budaya yang harus dikembangkan di sekolah ada 3 macam yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya dan kultur demokratis.⁶⁰

2. Lingkungan Belajar

Selanjutnya faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah. faktor sekolah yang mempengaruhi lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Penelitian ini yang menjadi indikator dari faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah sebagaimana dibawah ini.

1) Hubungan Siswa dengan Guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya. Di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, maka akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik, hal tersebut juga sebaliknya. Jika siswa membenci gurunya maka ia segan

⁶⁰ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> (diakses pada hari Rabu, 05 Okt 2016, pukul 13.04).

mempelajari mata pelajaran yang diberikannya. Seorang pelajar juga harus bersikap rendah hati pada ilmu dan guru.

2) Hubungan Siswa, dengan Siswa Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberikan layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali di kelompoknya.

3) Metode Mengajar, Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap guru dan pelajarannya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan

4) Disiplin Sekolah, Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melakukan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, dan disiplin Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

3. Akhlak Siswa

Maka tujuan Pembentukan Akhlak Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah Swt dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.⁶¹ Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya.
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.⁶²

Menurut Muhamad al-Athiyah al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah,

⁶¹ Hasan Basri, Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Cet. 4, h. 145.

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, h. 74-75.

menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁶³

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah. 4. Ruang Lingkup Pembentukan Akhlak Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah Swt. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya. Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak yaitu. materi akhlak mahmudah yang meliputi: al-amanah (dapat dipercaya), ash-shidqah (benar atau jujur), al-wafa'' (menepati janji),

Demikianlah bahwasanya pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan dan lingkungan. Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Demikian

⁶³ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), Cet. 1, h. 108.

pula dalam proses membangun akhlak siswa, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan akhlak siswa yang dirancang Kemendiknas, strategi pengembangan pendidikan akhlak siswa dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah (school culture) dan lingkungan belajar melalui kegiatan pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Berkowitz, yang dikutip oleh Elkind dan Sweet serta Samani yang menyatakan bahwa: implementasi pendidikan akhlak melalui transformasi budaya sekolah dan lingkungan belajar, dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter dalam muatan kurikulum.

Pendidikan akhlak memerlukan contoh atau teladan sebagai model yang pantas untuk ditiru. Sesuatu yang akan ditiru oleh siswa, disertai dengan pengetahuan mengapa seseorang perlu melakukan apa yang ditiru tersebut. Untuk itu perlu ada penjelasan mengapa sesuatu harus dilakukan. Melakukan sesuatu itu harus secara sungguh-sungguh, sebagai bentuk kerja keras. Dalam melaksanakan sesuatu harus mempertimbangkan lingkungan, baik sosial maupun fisik. Artinya, seseorang harus sensitive atas kondisi dan situasi yang ada di sekitarnya. Sikap dan perilaku yang dilaksanakan harus dinikmati, dikerjakan dengan penuh makna, sehingga memberikan pengalaman bagi diri pribadi. Pengalaman inilah yang bisa memberikan makna atau spiritual atas apa yang dilakukan. Dengan demikian perilaku tersebut terinternalisasi pada diri yang akan menjadi kebiasaan. Akhirnya semua itu dilakukan dengan harapan yang tinggi,

bahwa perilaku tersebut mewujudkan hasil terbaik. Proses pendidikan dan pembudayaan merupakan satu rangkaian proses humanisasi, sehingga keduanya tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan. Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Alienasi proses pendidikan dari kebudayaan berarti menjauhkan pendidikan dari perwujudan nilai-nilai moral di dalam kehidupan manusia.

E. Kerangka Berfikir dan Paradigma

Kerangka berfikir merupakan konsepsi dasar yang menjadi masalah dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya sekolah (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Budaya sekolah adalah nilai, norma, dan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh setiap warga sekolah dengan tujuan untuk membentuk karakter sekolah atau memberikan identitas bagi sekolah tersebut. Budaya sekolah dalam penelitian ini merupakan eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah akhlak siswa (Y). Mempelajari seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber akan akhlak siswa. Demikian juga dengan budaya belajar yang selalu di tanamkan untuk aktif belajar secara formal dan selalu data pada tepat watunya dalam belajar mengikuti pembelajaran di sekolah akan meningkatkan dan mengaktifkan belajar siswa lebih besar diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Agar lebih mudah dipahami penulis akan menjelaskan apa itu hipotesis. "hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi."⁶⁴

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah disebutkan di awal, maka hipotesis penelitian secara garis besar adalah :

1. Ada Pengaruh Signifikan antara Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
2. Ada Pengaruh Signifikan antara Lingkungan terhadap akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
3. Ada Pengaruh Signifikan Secara Bersama-Sama antara Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* , Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hal. 151

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistik dengan rumus regresi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan⁶⁵. Pendapat yang sama dikatakan oleh Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁶⁶.

Populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁶⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu sebanyak 400 siswa (responden) seluruh siswa.

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³ Adapun ukuran sampel menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶⁸ Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15 % yaitu sebanyak 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah “pengambilan sampel secara random/tanpa pandang bulu”.⁶⁹ Cara pengambilan sampel ini dengan cara acak.

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel

⁶⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* .(Yogyakarta :Andi Offset. 2004), hal 71

⁶⁶ Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hal 173

⁶⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 112

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid I, hlm. 75

bebas (independent variable) yaitu budaya sekolah (X1) dan lingkungan sekolah (X2), dan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu akhlak siswa(Y).

1. Definisi operasional variabel akhlak siswa adalah skor total yang diperoleh berdasarkan kumpulan-kumpulan dari pencapaian kompetensi kognitif, kompetensi afekti, dan kompetensi psikomotorik yang di ambil dari nilai legger siswa..

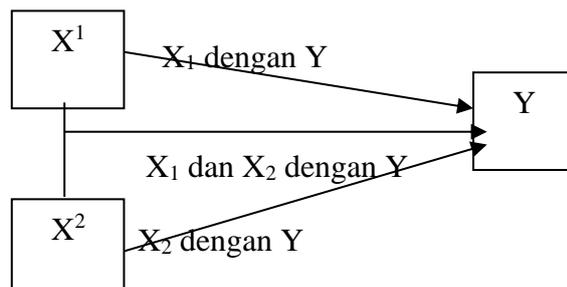
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dengan indikator angket budaya sekolah (X1) adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator yang meliputi (1). Menaati tata tertib sekolah (2). Perilaku kedisiplinan dalam kelas (3). Disiplin dalam menaati jadwal belajar dan (4). Belajar secara teratur dan soal berjumlah 15 soal.

3. Lingkungan belajar (X2) indikator angket adalah (1). Lingkungan fisik (2). Lingkungan biologis dan (3). Lingkungan sosial kultural yang merupakan keseluruhan soal adalah 15 soal.

4. Hubungan antar variabel

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis,

jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan⁷⁰. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat digambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel bebas dan Variabel Terikat

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁷¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.⁷² Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

⁷⁰ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2008), hal 65

⁷¹ *Ibid*, hal 265

⁷² *Ibid*, hal 23

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui⁷³.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar PAI siswa, keadaan lingkungan belajar dan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro sasaran dalam pembagian angket ini adalah siswa. Metode angket ini dijadikan metode utama dalam penelitian ini dimana angket menggunakan skala lingkret untuk variabel bebas yaitu X1 dan X2 alternatif jawaban S (selalu), SS (sangat Sering), S (sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah) dan untuk X2

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya⁷⁴. Teknik atau

⁷³ *Ibid*, hal 268

⁷⁴ *Ibid*, hal 274

metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, visi dan misi, dan daftar guru. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkret yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai prestasi belajar siswa pada nilai PAI yaitu dokumen legger, catatan sejarah dan lain-lain di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, data kegiatan ekstra kurikuler dan data koleksi buku perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁵ Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi instrumen penelitian adalah merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

⁷⁵ Sugiono, *Op.Cit*, hal 147

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3.10: **Kisi-kisi Instrumen Angket**

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jmlh
			Positif	Negatif	
1	terikat (Y) Akhlak Siswa	Data di peroleh nilai kompetensi kognitif , afektif dan psikomotorik dengan dokumen lagger siswa.			
2	Bebas(X1) Budaya Sekolah	Menaati tata tertib sekolah	1,2,3, 13,14, 15		6
		Perilaku kedisiplinan di dalam kelas	4,5,6		3
		Disiplin dalam menaati jadwal belajar	7,8,9		3
		Belajar secara teratur	10,11, 12		3
3	Bebas (X2) Lingkungan Belajar	Lingkungan fisik	1,2,3, 4,5		5
		Lingkungan biologis	6,7,8, 9,10		5
		Lingkungan sosial kultural	11,12, 13, 14,15		5

Jumlah	30 soal
--------	---------

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket, masing-masing butir pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban e dengan skor 1

Setelah jawaban terkumpul, peneliti melakukan scoring (penilaian) terhadap data pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga serta tentang kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Jadi angket yang peneliti ajukan digunakan untuk memperoleh data mengenai kepengaruhannya dari ketiga variabel yaitu variabel (y), variabel (X1) dan variabel (x2).

F. Pengujian Instrumen

Penelitian ini validitas instrumen dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika Untuk Penelitian*, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*)⁷⁶. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya

⁷⁶ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2006), hal 177

dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli bisa berpendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, atau dapat digunakan tetapi perlu ada perbaikan dan mungkin tidak layak digunakan dan harus dirombak total. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik terpakai. Artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto dalam Slamet Waljito, yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitinya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.⁷⁷

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument⁷⁸. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁹ Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item dengan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 269

⁷⁸ *Ibid*, hal 211

⁷⁹ Sugiono, *Op.Cit*, hal 187

teknik korelasi, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Butir dalam instrumen dinyatakan valid apabila korelasi antara butir dengan skor total lebih besar sama dengan 0,3. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*:

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga⁸⁰. Meskipun datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama.

Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus yang dipakai untuk mengetahui koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Q b^2}{Q_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = Jumlah varians butir

σb^2 = varians total⁸¹

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 221

⁸¹ *Ibid*, hal 223

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat koefisien reliabilitas sesuai ketentuan yaitu 0,70. Instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > 0,70$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*:

G. Analisis Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (SD), median, serta nilai maksimum dan minimum. *Mean* merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$Mean = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan: X = *mean*/rata-rata

Σ = sigma (baca jumlah)

xi = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu⁸²

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan jumlah responden penelitian
2. Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1
3. Menghitung panjang kelas = rentang : jumlah kelas

⁸² Sugiono, *Op.Cit*, hal 49

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat rendah = $X > M_i - 1 SD_i$

Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

Tinggi = $M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

Dimana: M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SD_i (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah) angat

tinggi = $X \geq M_i + SD_i$

H. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menentukan teknik statistik yang akan digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian data yang dimiliki. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *chi* kuadrat dengan taraf signifikan 10%. Rumus *chi* kuadratnya adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} s$$

Keterangan: x^2 = *chi* kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan⁸³

⁸³ *Ibid*, hal 107

Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan antara *chi* kuadrat hitung dengan *chi* kuadrat tabel. Bila harga *chi* kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi* kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan normal. Bila harga *chi* kuadrat hitung lebih besar harga *chi* kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal⁸⁴.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Signifikan ditetapkan 10% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

I. Teknik Analisis Data

⁸⁴ Ibid, hal 241-243

Data penelitian yang terkumpul kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi ganda*. *Regresi ganda* penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisa *regresi ganda* digunakan unruk meremalkan keadaan atau naik turunnya variabel dependen dalam analisa ini peneliti menggunakan bantuan kompoter yaitu dengan perhitungan SPSS versi 17. Rumusan *regresi ganda* sebagai berikut :

$$\tilde{Y}=a_0+a_1X+a_2X_2+a_3X_3+e^{85}$$

\tilde{Y} adalah variabel dependen yang diramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1b_2 dan b_3 adalah variabel independen.

Dimana X_1 = Budaya Sekolah, X_2 = Lingkungan Belajar dan Y = Akhlak Siswa

Kemudian untuk menguji signifikan \tilde{Y} *regresi ganda* dengan dibandingkan harga uji F dan uji t. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan F dan t *regresi ganda* sebagai berikut :

a. Uji F:

Signifikan bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jadi taraf kesalahan 5% H_0 di terima.

Signifikan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi taraf kesalahan 5% H_0 di tolak.

b. Uji t:

Signifikan bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi taraf kesalahan 5% H_0 di terima.

⁸⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor, Galia Indonesia, 201, hal. 465

Signifikan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi taraf kesalahan 5% H_0 di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

1. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro
2. No. Statistik Sekolah : 23628/1974
3. Tipe Sekolah : C
4. Alamat Sekolah : Jl. Khairbras No. 65 Ganjarasri
Kecamatan Metro Barat, Kota Metro
Propinsi Lampung
5. No. Telepon/Fax, Email : 0725-42192,
Email : muhimetro@yahoo.com
6. Status Sekolah : Swasta
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A
8. Data Tanah
 - Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - Status tanah : Sertifikat
 - Luas Lahan/Tanah : 15960 m²
 - Luas Bangunan : 2466 m²

2. Tujuan dan Visi, Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang ber iman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Visi Pendidikan Nasional ” Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah “. Visi Propinsi Lampung“ Terwujudnya masyarakat Lampung yang bertaqwa, sejahtera, aman, harmonis dan Demokratis, serta menjadi Propinsi unggulan dan budaya saing di Indonesia.

b. Visi, Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“Berkepribadian muslim, cerdas, berhasil dan berwawasan lingkungan”

Indikator:

Memiliki aqidah Islam yang kuat, Berakhlak mulia dalam pergaulan memiliki dokumen kurikulum yang optimal Sumber Daya Manusia tenaga pendidik & kependidikan yang profesional Mencapai lulusan yang optimal dan berhasil dalam kejuaraan Managemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan Pembelajaran berbasis saintifik Pengalangan dana dari berbagai sumber Penilaian berbasis IT Pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Misi Sekolah

1. Menanamkan aqidah Islamiyah, mempraktekkan ibadah muamalah
2. Mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah

3. Mewujudkan sumberdaya manusia Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional
4. Meningkatkan rata-rata nilai UN min 8.0, Menumbuhkembangkan hasil akademik dan non akademik
5. Menerapkan manajemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan
6. Menerapkan pembelajaran yang berbasis Saintifik.
7. Mewujudkan pengalangan dana dari berbagai sumber
8. Menerapkan penilaian berbasis IT
9. Melaksanakan pembinaan dan kegiatan kompetitif dalam bidang kesenian, olahraga dan ketrampilan secara intensif.
10. Mengembangkan program yang memungkinkan siswa dan siswa melakukan pengembangan kreatifitas.
11. Mengembangkan pelayanan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal.
12. Melaksanakan program subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
13. Mengembangkan sarana yang dapat menunjang kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
14. Melestarikan lingkungan alam sekitar mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan menghindari dari kerusakan lingkungan hidup
15. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan
16. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih

17. Melaksanakan penataan lingkungan hingga memenuhi 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan dan Kondusif)

3. Kondisi Lingkungan Strategis

Keberadaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro cukup diperhitungkan oleh masyarakat Kota Metro, ini terbukti setiap tahunnya menampung rata-rata 160 calon siswa yang mendaftar disekolah ini, karena kemampuan daya tampung SMP ini hanya 140-160 siswa yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, Bahkan pada tahun pelajaran 2019/ 2020 ini hanya mampu menampung 142 siswa baru, yang rata-rata berasal dari kota Metro, Lampung Tengah dan Lampung Timur. SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro berdiri pada tahun 1964 dan berada di Jl. KH. A. Dahlan Komplek 1 Muhammadiyah Metro, di Kelurahan Ganjarasri Kec. Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung.

Letak SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yang berada di wilayah pengembangan Kota Metro, merupakan akses yang sangat positif bagi kemajuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro kedepan. Masyarakat Kota Metro khususnya yang majemuk dengan tingkat sosial ekonomi yang majemuk pula, menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya, hal ini mengandung segenap *stakeholder* SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro untuk bekerja keras demi keunggulan SMA ini.⁸⁶

4. Kondisi Pendidikan Saat ini

Ditinjau dari sudut input rata-rata tiga tahun terakhir ini, SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro menerima siswa melalui tes tertulis dan tes

⁸⁶ **Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro**

wawancara yang memiliki nilai minimal 15,75 (tiga matapelajaran yang diujikan), dapat dikatakan bahwa rata-rata input masih tergolong dalam kategori cukup dan tinggi. Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro rata-rata berlatar belakang pendidikan S1/Akta IV dan S2 sebanyak 97%, sementara yang 3% masih menempuh S1, keunggulan lain dari sisi input, fasilitas pendidikan yang dimiliki cukup memadai.

Untuk tiga tahun terakhir ini, rata-rata hasil UAN grafiknya selalu naik, dari sisi hasil non akademik siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro banyak mungkin hasil di tingkat Kota, provinsi, bahkan 3 kali menjadi peserta tingkat Nasional yaitu dibidang seni vocal, 2 kali 1 kali bulutangkis single putra th 2013 Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 8 (Delapan) kali, dengan urutan sebagai berikut :

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Sirajudin juhidin	1966 – 1971	1 Periode
2.	Alimudin hasan	1971 – 1979	1 Periode
3.	Suparno, BA.	1979 – 1985	1 Periode
4.	Sutoyo, BA	1985 -	1 Periode
5.	Drs. Ruslan	2012 - skrng	

Berdasarkan data-data awal tahun pada tahun pelajaran 2019/2020 keadaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro bahwasanya ada total 422 siswa didalam 15 rombongan belajar, sedangkan tenaga pengajar baik dari kepala sekolah, guru (PNS), guru (GTY), guru (GTT), staf tata usaha, serta pesuruh berjumlah 41 orang, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Unsur-Unsur Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

No.	Unsur-unsur Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	Siswa	422 orang	15 rombel
2.	Kepala Sekolah dan guru (PNS)	15 orang	
3.	guru (GTY)	17 orang	
4.	guru (GTT)	2 orang	
5.	Staf Tata Usaha	4 orang	
6.	Pesuruh (PTT)	3 orang	

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berdasarkan data kesiswaan selama 5 tahun pada tahun pelajaran 2015/2016 hingga tahun pelajaran 2019/2020 keadaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro bahwasanya dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX berjumlah 2.097 siswa, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Kesiswaan 5 (lima) tahun

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml. (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	165	5	108	4	103	4	376	13
2016/2017	170	6	158	5	103	4	431	15
2017/2018	134	5	158	5	153	5	445	15

2018/2019	145	5	126	5	152	5	423	15
2019/2020	144	5	151	5	127	5	422	15

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berikut adalah tabel dari data latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mengajarnya dan yang tidak sesuai dengan tugas mengajarnya dari kualifikasi pendidikan mulai D1/D2, D3, hingga S1 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan

No.	Siswa	Jumlah siswa dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah siswa dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar		Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	D1/D2	S1/D4	
1.	IPA	-	-	5	-	-	5
2.	Matematika	-	-	3	-	-	3
3.	B. Indonesia	-	-	3	-	1	4
4.	B. Inggris	-	1	1	-	1	3
5.	Pend. Agama	-	-	4	-	1	5
6.	IPS	-	-	4	-	-	4
7.	Penjas orkes	1	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	1	-	-	1	-	2
9.	PKn	-	-	1	-	-	1
10.	TIK/Ketrp	-	-	1	-	1	2
11.	BK	-	-	-	-	1	1
12.	Lainnya	-	-	-	-	-	-

	a. B. Lampung	-	-	-	-	1	1
	b. Elektronika	-	-	-	1	1	2
	J u m l a h	2	1	22	2	7	34

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berdasarkan data pengembangan kompetensi / profesionalisme siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, dari siswa laki - laki dan siswi perempuan ada 5 jenis pengembangan kompetensi, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Siswa

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah siswa yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesional			
		Laki - laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	22	22	12	12
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	22	22	12	12
3.	Penataran PTK	22	22	12	12
4.	Penataran karyatulis ilmiah	3	3		
5.	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	15	15	8	8

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berikut adalah tabel dari tenaga kependidikan dan tenaga pendukung di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro dari kualifikasi pendidikan dan dari jenis kelaminnya, dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya			Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin		Jumlah
		≤ SMP	SMA	S1	Honorer		
					L	P	
1	Tata Usaha	-	2	-	1	1	2
2	Perpustakaan	-	1	1		2	2
3	Laboran Lab. IPA	-	-	1	-	1	1
4	Teknisi Lab. Kompt	-	-	1	1	-	1
5	Laboran Lab. Bhs	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	2	-	-	-	2	2
8	Penjaga Sekolah	1	-	-	1	-	1
9	Tukang kebun	-	2	-	2	-	2
10	Keamanan	1	-	-	1	-	1
11	Lainnya						
	Jumlah	4	5	3	6	6	12

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berdasarkan data ruang belajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yang dalam keadaan baik, rusak, sedang, hingga rusak berat, dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran > 63 m2 (b)	Ukuran < 63 m2 (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)	
Baik	5	2	-	7	7
Rsk sedang	-	4	-	4	4
Rsk berat	-	-	4	4	4

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berdasarkan data ruang belajar lainnya di SMA Muhammadiyah 1 Kota

Metro yang dalam keadaan baik, rusak, sedang, hingga rusak berat, seperti halnya perpustakaan, Lab. IPA, hingga ruangan kesenian, dapat diuraikan sebagai berikut

:

Tabel 4.7

Data Ruang Belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)
1. Perpustakaan	1	10 x 8	Rsk sedang	6. Lab. Bahasa	-	-
2. Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	7. Lab. Kompt	1	8 x 9
3. Ketrampilan	1	8 x 9	Rsk sedang	8. PTD	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10.		

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berikut adalah jumlah data ruang kantor dan kondisinya di SMA

Muhammadiyah 1 Kota Metro, dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	Baik
3. Siswa	1	Baik
4. Tata Usaha	1	Baik
5. Tamu	1	Baik
Lainnya		

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Berikut adalah data ruang penunjang dan kondisinya di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2,5x9	RB	10. Ibadah	1	10x10	RR
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	2x3	RR
4. KM/WC Siswa	2	2x1,5	Baik	13. Hal/lobi	-	-	-
5. KM/WC siswa	7	1,5x1,5	Baik	14. Kantin	1	3x6	RR
6. BK	1	10x3	Baik	15.Rmh pompa/ menara air	1	2X2	RB
7. UKS	1	3 x 8	Baik	16.Bangsai kendaraan	-	-	-
8. PMR Pramuka	-	-	-	17.Rmh penjaga	1	4x10	RR
9. IPM	1	2,5 x 6	Baik	18.Pos penjaga	-	-	-

Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Akhlak Siswa

Akhlak siswa seperti berkata jujur, menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah, taat, disiplin dengan peraturan sekolah, dll, dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar, Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah

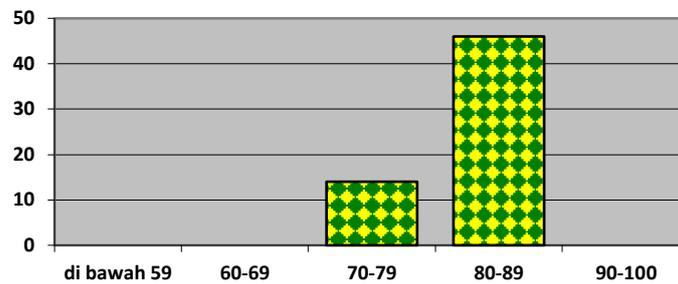
Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara statistik. Hasil pengolahan diperoleh data bahwa variabel akhlak siswa yang terdiri dari 60 peserta didik dapat di jelaskan di tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
90-100	0	0%	Maksimal
80-89	46	76,67%	Terlampai
70-79	14	23,33%	Tuntas
60-69	0	0%	Kurang tuntas
Di bawah 59	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	60	100%	

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 1

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel 4.10 di atas, sejumlah 60 responden di ketahui bahwa pemerolehan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 80-89 (76,67%), di ikuti kelas interval 70-79 (23,33%), selanjutnya kelas interval 90-100 (0%) dan interval 60-69 (0%), dan kelas interval di bawah 59 (0%). Secara perinci penyebaran distribusi skor variabel akhlak siswa (Y) terdapat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Akhlak Siswa (Y)

Data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 76,67% atau sejumlah 46 siswa memiliki akhlak siswa pada kategori terlampaui, 23,33% atau 14 siswa tergolong hasil belajar tuntas, 0% atau 0 siswa dalam kategori akhlak siswa maksimal. Sementara terdapat 0% atau 0 siswa hasil belajar kurang tuntas, dan 0% atau 0 siswa berada pada kategori akhlak siswa tidak tuntas. Berdasarkan deskripsi data hasil analisa dokumen akhlak siswa yang penulis lakukan pada tabel 4.10 dan histogram 4.1 tersebut, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu kategori tuntas.

Berdasarkan keterangan wawancara guru dan siswa pada peneliti bahwa pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro itu siswa di bentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh yang telah paham, dan yang telah paham dapat meningkat pemahamannya karena menerangkan kepada temannya. Peserta didik terbiasa dengan mengerjakan semua pekerjaan dan latihan dengan segera dan sebaik – baiknya, karena latihan, terutama latihan ekspresi merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan. Dibiasakan peserta didik rajin membaca

buku, majalah, internet yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan dan wawasan mengenai suatu pelajaran akan bertambah jauh dan luas. Biasakan peserta didik berusaha melengkapi dan merawat alat – alat belajar dengan baik. Hal ini kelihatannya soal sepele, tetapi alat – alat yang tidak lengkap atau tidak baik akan mengganggu proses dan hasil belajar.

Dalam hal ini antara lain perlu persiapan yang matang untuk menguasai kompetensi dasar dan materi standar, mengenal jenis pertanyaan dan jenis tes yang akan ditanyakan, serta berlatih untuk mengkombinasikan isi bentuk tes. "Akhlak siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar," Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi Akhlak siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah

b. Deskripsi Data Budaya Sekolah (X_1)

Budaya jujur : adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Budaya saling percaya : Adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain. Budaya kerja sama : Adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Budaya membaca: Adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya Budaya disiplin dan efisien; Adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

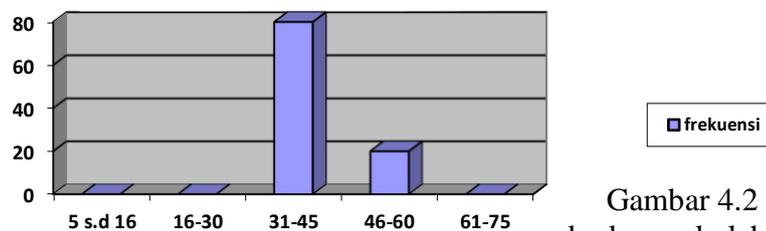
Data variabel budaya sekolah yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara statistik. Hasil pengolahan diperoleh data bahwa variabel budaya sekolah memiliki nilai rerata 2,8 dan Nilai tertinggi pada tabel. Distribusi frekuensi dituangkan pada kelas interval dengan skor maksimum 75, minimum 5, dan rentang skor 14. Distribusi frekuensi skor variabel budaya sekolah dapat dilihat pada tampilan berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi Angket Budaya Sekolah

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
61-75	0	0%	Sangat Baik
46-60	12	20%	Baik
31-45	48	80%	Cukup
30-16	0	0%	Kurang
5-16	0	0%	Sangat Kurang
Total	60	100%	

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 2

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel di atas, sejumlah 60 responden diketahui bahwa pemerolehan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 31-45 (80%), diikuti kelas interval 46-60 (20%), selanjutnya kelas interval 61-75 (0%), dan kelas interval 30-16 (1,7%) serta kelas interval 5-16 (0%). Sementara nilai rerata berada pada kelas interval 3. Penyebaran distribusi skor variabel budaya sekolah sekolah (X_1) terdapat pada tampilan berikut:



Histogram skor (X_1)

Gambar 4.2 budaya sekolah

Data budaya sekolah di atas diketahui bahwa terdapat 0% atau sejumlah 0 siswa menyatakan budaya sekolah pada kategori sangat sangat baik, 20% atau 12 siswa menyatakan budaya sekolah pada kategori baik, 80% atau 48 siswa menyatakan budayasekolah sudah cukup, dan 0% atau 0 siswa menyatakan budayasekolah masih kurang serta 0% atau 0 siswa mengatakan bahwa budaya sekolah masih sangat kurang.

Berdasarkan deskripsi data hasil sebaran kuisioner yang penulis lakukan pada tabel dan histogram tersebut, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa budaya sekolah di SMA Muhammdiyah 1 Kota Metro yaitu kategori cukup. Hail ini sesuai denganketerangan kepada sekolah hasil dari wawancara yang di terangkan kepada penulis bahwa budaya sekolah yang di kembangkan dan di terapkan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro memang cukup baik baik dari

segi sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

c. Deskripsi Data Lingkungan Belajar (X2)

Lingkungan biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala materi dan stimulus di dalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosial-kultural. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik rumah maupun sekolah

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara statistik. Hasil pengolahan diperoleh data bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai skor nilai rerata 2,6 dan Nilai skor tertinggi pada tabel. Distribusi frekuensi dituangkan pada kelas interval dengan skor maksimum 60, minimum 5, dan rentang skor 11. Distribusi frekuensi skor variabel supervise pengawas sekolah penyebarannya dapat dilihat pada tampilan berikut.

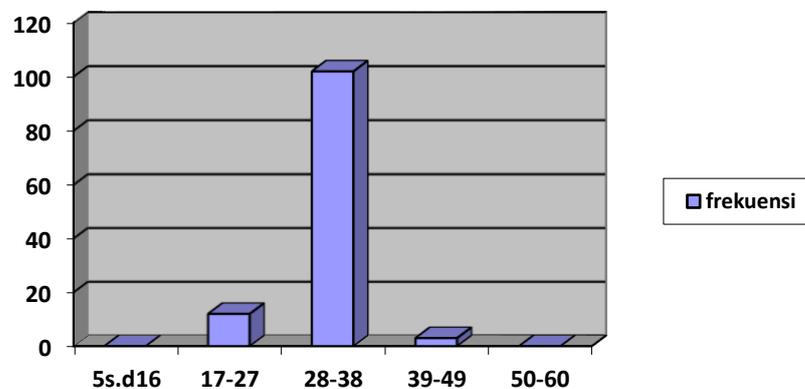
Tabel 4.12
Frekuensi Angket Lingkungan Belajar

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
----------	-----------	------------	------------

50-60	0	0%	Sangat Baik
39-49	1	1,67%	Baik
28-38	55	91,67%	Cukup
17-27	4	6,67%	Kurang
5-16	0	0%	Sangat Kurang
Total	60	100%	
Nilai skor tertinggi	$5 \times 12 = 60$	100%	

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 3

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel di atas, sejumlah 60 responden diketahui bahwa pemerolehan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 50-60 (0%), diikuti kelas interval 39-49 (1,67%), selanjutnya kelas interval 28-38 (91,67%), dan kelas interval 17-27 (6,67%) serta kelas interval 5-16 (0%). Sementara nilai rerata berada pada kelas interval 3. Penyebaran distribusi skor variabel Lingkungan Belajar (X2) terdapat pada tampilan berikut.



Gambar 4.2 Histogram skor Lingkungan Belajar (X2)

Data di atas diketahui bahwa terdapat 0% atau sejumlah 0 siswa memiliki anggapan supervise sekolah pada kategori sangat baik, 0% atau 0 siswa tergolong memiliki anggapan supervise pengawas sekolah pada tataran baik, 1,67% atau 1 siswa beranggapan supervise pengawas sekolah pada tataran

cukup, dan 91,67% atau 55 siswa beranggapan lingkungan belajar pada kategori kurang serta 0% atau 0 siswa beranggapan lingkungan belajar pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan deskripsi data hasil sebaran kuisioner yang penulis lakukan pada tabel dan histogram tersebut, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa Lingkungan Belajar SMA Muhammadiyah 1 Kota metro yaitu cukup.

Hal ini sesuai dengan keterangan Syamsul Yusuf bahwa yang di maksud dengan sekolah merupakan “lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.”

Menghindari kebisingan dapat dilakukan dengan cara pembangunan gedung sekolah yang letaknya lebih strategis yaitu tidak dekat pasar, jalan raya, dan lainnya sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan suasana yang tenang dan nyaman. “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.”⁸⁷

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for Windows dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

NPar Tests

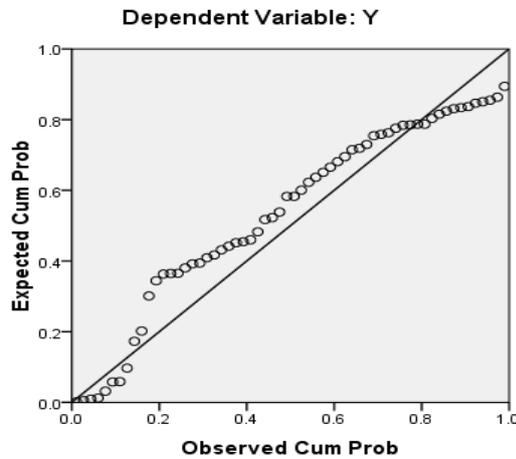
Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	80.15	41.07	31.37
	Std. Deviation	2.851	4.790	2.957
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.084	.111
	Positive	.159	.084	.111
	Negative	-.246	-.062	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.903	.648	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.796	.447

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah dan lingkungan belajarmempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana pada output dapat di ketahui bahwa data akhlak siswa asymp. sig (2-Tiled) sebesar 0,001, data jumlah budaya sekolah 0,796, dan data jumlah lingkungan belajar (X2) sebesar 0,447. karena signifikasi pada ketiga variabel lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data tersebut normal. Dan diterangkan dalam grafik normal probability plot yaitu sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot

Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal dan medel regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for Windows dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.114	5.067		15.614	.000		
X1	-.073	.078	-.122	-.935	.354	1.000	1.000
X2	.128	.126	.133	1.019	.313	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: Y

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas yaitu coefficients dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua dependen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for Windows dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Nonparametric Correlations

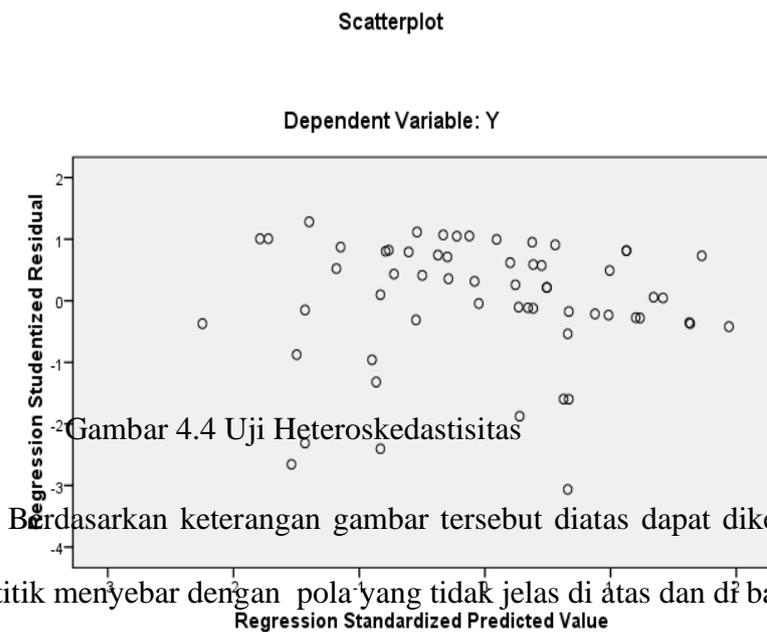
Tabel 4.15

Correlations

			Unstanda rdized Residual	Unstanda rdized Residual	X ₁	X ₂
Spearm an's rho	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	.031	-.135
		Sig. (2-tailed)	.	.	.812	.305
		N	60	60	60	60
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	.031	-.135
		Sig. (2-tailed)	.	.	.812	.305
		N	60	60	60	60
X ₁		Correlation Coefficient	.031	.031	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.812	.812	.	.937
		N	60	60	60	60
X ₂		Correlation Coefficient	-.135	-.135	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.305	.305	.937	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X₁ sebesar 0,812 dan variabel X₂ sebesar 0,305. karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Diterangkan juga dalam gambar uji heteroskedastisitas:



Berdasarkan keterangan gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Auto korelasi

Uji Autokorelasi data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for Windows dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.032	-.002	2.854	1.750

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Berdasarkan keterangan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.750 terletak pada daerah

$dl < DW < dU (1,295 < 1,750 < 1,770)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Data hasil Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for Windows dan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Regression

Tabel 4.17
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ₂ , X ₁ ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable : Y (Akhlak Siswa)

Tabel 4.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.002	2.854

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ₂ , X ₁ ^a		. Enter

Tabel 4.19

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.487	2	7.743	.951	.392 ^a
	Residual	464.163	57	8.143		
	Total	479.650	59			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.114	5.067		15.614	.000
X ₁	-.073	.078	-.122	-.935	.354
X ₂	.128	.126	.133	1.019	.313

Pada output pertama yaitu menjelaskan variabel yang dimasukkan dan yang dikeluarkan. dalam hal ini semua variabel dimasukkan dan metode yang digunakan adalah variabel dimasukkan dan metode yang digunakan adalah enter. Pada output kedua (Model Summary) menjelaskan tentang nilai R yaitu korelasi berganda, nilai R² (R square) atau koefisien determinasi dan adjusted R square adalah koefisien determinasi dan adjusted R square adalah koefisien determinasi yang di sesuaikan dan std Error of the estimate yaitu ukuran kesalahan prediksi. Pada output ketiga (ANOVA) menjelaskan pengujian secara bersama-sama (uji F), sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F yaitu 0,05 dan koefisien menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap tiga hal, yaitu sebagai berikut.

4. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
5. Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
6. Budaya sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Kegiatan untuk melihat arah dan kuatnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis antar variabel masing-masing dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Adapun rumusnya } \hat{Y} = a_0 + a_1X + a_2X^2 + a_3X^3 + e$$

$$\tilde{Y} = -79,114 - 0,073X_1 + 0,128X_2$$

Berdasarkan hasil analisa *regresi* diatas menjelsakan bahwa konstanta $a_0 = -79,114$ menunjukkan jumlah nilai budaya sekolah dan jumlah lingkungan belajar nilainya adalah 0 dan nilai hasil belajar negatif sebesar $-79,114$ dan nilai konstanta $a_1X = -0,073$ maka budaya sekolah dan lingkungan belajar meningkatkan akhlak siswa $-0,073$ serta $a_2X_2 = 0,128$ artinya jika budaya sekolah dan lingkungan ditingkatkan maka akhlak siswa akan meningkat sebesar $0,128$. Sedangkan besarnya prosentase sambungan pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap akhlak siswa dapat dilihat dari output tabel model summary yaitu $0,02$ yaitu 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian kepengaruhannya dari budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa, maka dengan menentukan F hitung dan F tabel adapu F hitung sebesar $0,951$ sedangkan F tabel signifikan $0,05$ sebesar $0,250$. Dapat diketahui bahwa F hitung ($0,951$) > f tabel ($0,250$) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya budaya sekolah dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Analisis pengujian budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t . Adapu hasil dari t hitung yaitu $0,935$ dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $60 - 5 - 1 = 54$ didapat t tabel sebesar $0,273$. Dapat di ketahui bahwa t hitung ($0,935$) > t tabel ($0,273$) jadi hipotesis nol di

tolak, kesimpulannya yaitu budaya sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Analisa Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu dari t hitung yaitu 1,019 dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Dapat di ketahui bahwa t hitung (1,019) > t tabel (0,273) jadi hipotesis nol di tolak, kesimpulannya yaitu lingkungan belajar berpengaruh terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh secara analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dinyatakan bahwa data tersebut bermakna terdapat Budaya sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Hasil analisis kepengaruhan dari budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap Akhlak Siswa, maka dengan menentukan F hitung dan F tabel adapu F hitung sebesar 0.951 sedangkan F tabel signifikan 0,05 sebesar 0,250. Dapat diketahui bahwa F hitung(0,951) > f tabel (0,250) jadi hipotesisi nol ditolah, kesimpulannya budaya sekolah dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Akhlak siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar, Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi Akhlak siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajara

Mulsaya bahwa iklim sekolah yang kondusif antara lain dapat menciptakan dengan mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah secara efektif. Pendaya- gunaan lingkungan sekitar sekolah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Analisis pengujian budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t. Adapu hasil dari t hitung yaitu 0,935 dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Dapat di ketahui bahwa t hitung $(0,935) > t$ tabel $(0,273)$ jadi hipotesis nol di tolak, kesimpulannya yaitu budaya sekolah berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar, Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah

Analisa Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu dari t hitung yaitu 1,019 dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Dapat di ketahui bahwa t hitung (1,019) > t tabel (0,273) jadi hipotesis nol di tolak, kesimpulannya yaitu lingkungan belajar berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk bahwa "hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar, Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik rumah maupun sekolah

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, terbukti dengan diketahuinya nilai sumbangan budaya sekolah dan lingkungan belajar sebesar 20%, sehingga masih sisa 80% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Budaya sekolah berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu dengan menggunakan uji t. Hasil dari t hitung yaitu 0,935 dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Diketahui bahwa t hitung $(0,935) > t$ tabel $(0,273)$ jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu budaya sekolah berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
- b. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu dari t hitung yaitu 1,019 dan dalam penentuan t tabel dengan rumus $df=n-k-1$ atau $60-5-1=54$ didapat t tabel sebesar 0,273. Diketahui bahwa t hitung $(1,019) > t$ tabel $(0,273)$ jadi hipotesis nol

ditolak, kesimpulannya yaitu lingkungan belajar berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

c. Budaya sekolah dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Pengujian kepengaruhannya dari budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa, maka dengan menentukan F hitung dan F tabel. F hitung sebesar 0,951 sedangkan F tabel signifikan 0,05 sebesar 0,250. Diketahui bahwa $F_{hitung}(0,951) > f_{tabel}(0,250)$ jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya budaya sekolah dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

B. Implikasi

Akhlak siswa merupakan suatu hasil penilaian guru terhadap murid-muridnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. akhlak siswa adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai pengertian – pengertian, sikap – sikap , apresiasi, dan keterampilan.

Faktor pendukung dari akhlak siswa siswa adalah hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh yang telah paham, dan yang telah paham dapat meningkat pemahamannya karena menerangkan kepada temannya. Biasakan agar peserta didik mengerjakan semua pekerjaan dan latihan dengan segera dan sebaik – baiknya, karena latihan, terutama latihan ekspresi merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan.

Biasakan agar peserta didik berusaha melengkapi dan merawat alat-alat belajar dengan baik. Hal ini kelihatannya soal sepele, tetapi alat-alat yang tidak lengkap atau tidak baik akan mengganggu proses dan hasil belajar. Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan bergizi dan cukup istirahat.

Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelumnya. Dalam hal ini antara lain perlu persiapan yang matang untuk menguasai kompetensi dasar dan materi standar, mengenal jenis pertanyaan dan jenis tes yang akan ditanyakan, serta berlatih untuk mengkombinasikan isi bentuk tes.

Akhlak siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi, lingkungan belajar, Selain itu juga faktor sosial yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yang terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok dan budaya sekolah

Pengaruh budaya organisasi yang diciptakan di sekolah merupakan efektivitas sekolah yang dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan baik. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu

sendiri. Budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Budaya jujur : adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Budaya saling percaya : Adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain. Budaya kerja sama : Adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Budaya membaca: Adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya Budaya disiplin dan efisien; Adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

Budaya bersih Adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dalam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Budaya berprestasi: Budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Budaya memberi penghargaan dan menegur : Adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui. Tidankan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergau dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Menghindari kebisingan dapat dilakukan dengan cara pembangunan gedung sekolah yang letaknya lebih strategis yaitu tidak dekat pasar, jalan raya, dan lainnya sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan suasana yang tenang dan nyaman. Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.

Lingkungan biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala materi dan stimulus di dalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosial-kultural. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik rumah maupun sekolah

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada uraian di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. hendaknya menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan akhlak siswa yang karimah sangat bergantung pada budaya sekolah dan lingkungan belajar itu sendiri. Hendaknya memulai dari diri masing-masing untuk

menciptakan budaya sekolah dan lingkungan belajar secara baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk melakukan upaya meningkatkan akhlak siswa di sekolah dengan jalan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai tufoksi, bergaul dengan sesama teman sejawat dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, dan senantiasa meningkatkan kompetensi sebagai guru.

3.Selain itu, hendaknya melakukan pemetaan mutu Akhlak siswa di sekolah, kemudian dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk memasukkan rincian wawasan mengenai budaya sekolah dan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1.
- Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama*
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Th. 1991.
- Asnil Aidah Ritonga, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media,
- Alquran Terjemah, Q.S. al-Baqarah, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997),
Barmawi Umari, *Materi Akhlak Rineka Cipta*, Jakarta, 2010
- Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 *Tentang Standar Penguasaan Sekolah/madrasah*(Jakarta: 2007),
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (bandung: Rosda Karya,Th 2013)
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> (diakses pada hari Rabu, 05 Mei 2020, pukul 13.04).
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Cet. 4.
- Harning Setyo Susilowati, *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan UNS, 2005
- Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, Th 1990)
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, Th 2002
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Th. 2004
- Langgulong , *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2007),
- Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970),Cet. 1.

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. Th 2009.
- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Th 1998
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Jakarta : Balai Pustaka Th. 2013
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011 Cet ke I
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011 Cet ke I,
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* , Ghalia Indonesia, Bogor, 2005,
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Th 2001
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid I,
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2008),
- *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Th 2006),
- Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*, Jurnal Pendidikan, 2014
- Syaltut, Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bina Aksara, Th. 1985
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Th.2005)
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012 Cet Ke13
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhush Shalihin*; terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Th. 2005.
- Qiqi Yulita Zakiyah- A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Yunahar Ilyas,, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Th. 2006
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Th.2005)
- Zuchdi, Dimiyati, *Pendidikan Karakter Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2011),

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP AKHLAK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA
METRO

Oleh:

DEDI SAPUTRA
NIM.18001733



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP : 197401041999031004

Dr. Yudianto, M.Si
NIP: 197602222000031003

PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/2020M

PEDOMAN DOKUMENTASI

Observer/Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP AKHLAK SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Tanggal : Maret 2020

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan

NO	NAMA	ADA	TIDAK	KET
1	Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
2	Identitas SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
3	Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
4	Data Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
5	Keadaan dan Potensi SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
6	Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		
7	Keadaan Peserta didik dan Kerjasama SMA Muhammadiyah 1 Kota	✓		
8	Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro	✓		

**PEDOMAN ANGKET
BUDAYA SEKOLAH**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
2. Jawablah **PERNYATAAN** dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu **SL** (selalu), **SR** (sering), **KD** (Kadang-Kadang) , **JR** (Jarang) dan **TP** (Tidak Pernah) yang tersedia dibelakang pernyataan.

B. IDENTITAS

Nama Informan :

Jabatan :

Tempat :

Waktu :

C. PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya berperilaku jujur dimanapun juga					
2	Saya mempercayai teman - teman dan guru sepenuh hati					
3	Saya menjalin hubungan baik dengan teman					
4	Saya bekerja sama dengan semua warga sekolah dengan baik					
5	Saya terbiasa membiasakan membaca disekolah					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
6	Saya mentaati, disiplin dengan peraturan yang diberikan dari pihak guru					
7	Kesopanan dengan guru					
8	Pembinaan kebersihan di sekolah					
9	Jadwal besrisih-bersih untuk siswa dengan tujuan pembinaan jiwa bersih pada peserta didik					
10	Motivasi untuk berprestasi di sekolah					
11	Pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi yang terbaik dan unggul dalam segala bidang keilmuan					
12	Interaksi baik dengan teman sekelas					
13	Interaksi baik dengan teman beda kelas					
14	Pendidik memberikan tauladan yang baik kepada siswa					
15	Penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasinya di sekolah					

**PEDOMAN ANGKET
LINGKUNGAN BELAJAR**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
2. Jawablah PERNYATAAN di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (Kadang-Kadang) , JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah) yang tersedia dibelakang pernyataan.

B. IDENTITAS

Nama Informan :
Jabatan :
Tempat :
Waktu :

C. PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Baiknya lingkungan menjadikan saya nyaman belajar					
2	Nyamannya lingkungan menjadikan saya nyaman belajar					
3	Ada perbaikan suasana di dalam kelas anda					
4	Saya menjalin silaturahmi dengan sesama teman dan guru					
5	Saling membantu dalam memecahkan masalah antar satu dengan yang lainnya ?					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
6	Ada penghargaan dari sekolah atas prestasi yang siswa peroleh					
7	Ada sanksi jika saya melanggar aturan sekolah					
8	Anda bersaing dengan baik dalam prestasi					
9	Ada pembaharuan dalam menciptakan kenyamanan lingkungan belajar					
10	Ada tumbuhan seperti bunga dan rumput hijau untuk menarik keinginan semangat belajar disekolah					
11	Rasa senang belajar dan tidak ingin pergi dari sekolah					
12	Anda menjaga ketertiban dan nyaman serta kebersihan lingkungan belajar					

Metro, Mei 2020
Pewawancara

DEDI SAPUTRA
NPM. 180017133

PEDOMAN ANGKET
AKHLAK SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
2. Jawablah **PERNYATAAN** di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu **SL** (selalu), **SR** (sering), **KD** (Kadang-Kadang) , **JR** (Jarang) dan **TP** (Tidak Pernah) yang tersedia dibelakang pernyataan.

B. IDENTITAS

Nama Informan :
Jabatan :
Tempat :
Waktu :

C. PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Kebiasaan pendidikan dalam bersikap jujur di sekolah					
2	Saling percaya antar warga sekolah yaitu guru dengan guru dan murid dengan murid serta guru dengan murid di sekolah					
3	Jalinan hubungan anda dengan teman baik					
4	Membiasakan kerjasama antar pesrta didik dan semua warga sekolah dengan baik					
5	Pembinaan kebiasaan membaca di sekolah					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
6	Disiplin dan taat dengan peraturan yang diberikan dari pihak guru					
7	Kesopanan dengan guru					
8	Pembinaan kebersihan di sekolah					
9	Jadwal besrisih-bersih untuk siswa dengan tujuan pembinaan jiwa bersih pada peserta didik					
10	Motivasi untuk berprestasi di sekolah					
11	Pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi yang terbaik dan unggul dalam segala bidang keilmuan					
12	Interaksi baik dengan teman sekelas					
13	Interaksi baik dengan teman beda kelas					
14	Pendidik memberikan tauladan yang baik kepada siswa					
15	Adanya penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasinya di sekolah					

Metro, Mei 2020
Pewawancara

DEDI SAPUTRA
NPM. 180017133

Lampiran 1 (Satu)

Tabel 1
Akhlak Siswa

No	Nilai Akhlak Siswa	Keterangan
1	73	Tuntas
2	79	Tuntas
3	82	Terlampau
4	82	Terlampau
5	80	Terlampau
6	83	Terlampau
7	78	Tuntas
8	83	Terlampau
9	81	Terlampau
10	80	Terlampau
11	82	Terlampau
12	81	Terlampau
13	82	Terlampau
14	81	Terlampau
15	83	Terlampau
16	80	Terlampau
17	81	Terlampau
18	76	Tuntas
19	81	Terlampau
20	83	Terlampau
21	80	Terlampau
22	80	Terlampau
23	80	Terlampau
24	82	Terlampau
25	83	Terlampau
26	75	Tuntas
27	80	Terlampau
28	77	Tuntas
29	76	Tuntas
30	76	Tuntas
31	73	Tuntas
32	83	Terlampau
33	83	Terlampau
34	82	Terlampau
35	82	Terlampau
36	72	Tuntas
37	83	Terlampau
38	81	Terlampau
39	80	Terlampau
40	72	Tuntas
41	80	Terlampau

42	80	Terlampai
43	81	Terlampai
44	77	Tuntas
45	82	Terlampai
46	81	Terlampai
47	82	Terlampai
48	81	Terlampai
49	79	Tuntas
50	80	Terlampai
51	83	Terlampai
52	82	Terlampai
53	79	Tuntas
54	83	Terlampai
55	81	Terlampai
56	80	Terlampai
57	82	Terlampai
58	80	Terlampai
59	82	Terlampai
60	83	Terlampai
N:60	Jumlah :4809	

Keterangan skala penilaian :

100- 90 = Maksimal

89 - 80 = Terlampaui

79 – 70 = Tuntas

69-60 = kurang tuntas

Di bawah 59= tidak tuntas

Tabel 2
Frekuensi Akhlak Siswa

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
90-100	0	0%	Maksimal
80-89	46	76,67	Terlampai
70-79	14	23,33	Tuntas
60-69	0	0%	Kuang tuntas
Di bawah 59	60	100%	Tidak tuntas
Total	60	100%	
Nilai skor tertinggi	10X10=100	100%	
Nilai tertinggi pada tabel	83	83X10:100=8,3%	
Nilai rata-rata	4809:60= 80,15		

Lampiran 2 (dua)

Tabel 5
Angket Tentang Budaya Sekolah

No. Res	Skor Untuk item No:															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
001	4	5	2	2	2	1	2	2	2	5	1	5	2	3	3	41
002	1	1	2	4	3	5	1	2	2	2	2	2	2	2	3	34
003	3	1	5	1	2	3	1	4	3	4	3	3	3	4	5	45
004	5	1	5	1	2	3	1	2	3	3	4	4	4	3	2	43
005	3	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	1	5	2	43
006	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	30
007	5	1	5	3	2	5	5	2	3	4	3	3	2	3	5	51
008	3	3	2	2	1	3	1	2	1	5	3	4	3	4	1	38
009	5	2	2	2	5	3	3	4	3	2	4	5	3	3	5	51
010	3	5	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	4	2	2	41
011	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	36
012	5	2	3	4	3	3	1	3	2	4	3	5	3	3	2	46
013	1	3	5	3	2	3	4	3	4	1	3	3	5	5	5	50
014	5	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	4	3	2	38
015	1	3	2	3	5	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	36
016	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	36
017	1	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	44
018	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	41
019	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	5	41
020	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	40
021	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	37
022	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	36
023	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	35
024	5	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	46
025	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	36
026	3	3	1	1	3	4	3	1	4	3	3	3	3	2	5	42
027	3	1	3	3	2	3	3	2	3	5	3	1	3	3	3	41
028	5	2	4	3	3	3	5	3	5	3	2	5	3	2	3	51
029	5	1	3	3	5	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	43
030	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	5	1	4	3	3	36
031	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	1	3	3	5	47
032	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	36
033	2	2	4	1	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	5	41
034	5	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	5	3	3	3	42
035	3	3	3	1	5	3	3	2	3	5	2	2	3	5	3	46
036	5	5	3	5	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	46
037	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	36
038	3	5	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	1	5	44

039	3	3	4	1	2	4	1	1	2	1	2	2	1	2	3	32
040	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	34
041	5	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	43
042	3	2	2	1	5	2	3	1	3	3	2	4	1	2	3	37
043	1	3	1	3	2	3	4	5	4	1	2	3	3	2	5	42
044	5	3	2	4	3	5	3	3	3	3	2	3	1	2	3	45
045	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	5	39
046	3	2	5	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	5	3	44
047	1	1	5	3	3	4	3	5	3	3	2	3	2	3	3	44
048	3	3	3	2	3	3	2	3	3	5	3	5	3	5	1	47
049	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	1	39
050	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	39
051	5	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	5	42
052	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	1	1	37
053	3	2	2	2	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	47
054	2	3	5	3	5	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	46
055	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
056	2	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	38
057	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	39
058	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	39
059	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	39
060	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	45
	181	153	176	149	168	170	152	146	165	165	160	167	154	169	180	

Dalam menentukan skor nilai dalam kategori baik atau kurang maka peneliti menghitung dengan menentukan interfal nilai kesiapan yaitu dengan skor maksimal dari prestasi belajar ($5 \times 15 = 75$) dan skor terendah ($1 \times 5 = 5$) rumus $(R = X_{maks} - X_{min})$ yaitu: $75 - 5 = 70$, sedangkan banyaknya interval adalah 5, dan pernyataan dari angket budaya sekolah yang tertinggi ialah angket no. 1 tentang berperilaku jujur dimanapun juga dengan jumlah 181.

$$\text{Jadi } p = \frac{70}{5} = 14$$

Keterangan skala penilaian :

75- 61 = Sangat baik

60 - 46 = Baik

45 - 31 = Cukup

30 - 16 = Kurang

15- 5 = Sangat Kurang

Tabel 4

Frekuensi Angket Budaya Sekolah

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
61-75	0	0%	Sangat Baik
46-60	12	20%	Baik
31-45	48	80%	Cukup
30-16	0	0%	Kurang
5-16	0	0%	Sangat Kurang
Total	60	100%	

Lampiran 3 (tiga)

Tabel 3

Angket Lingkungan Belajar

No. Res	Skor Untuk item No:												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
001	2	3	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	28
002	1	1	2	4	2	2	4	2	3	3	4	2	30
003	2	1	2	2	2	5	2	2	2	2	2	5	29
004	1	3	2	3	2	2	3	3	5	3	5	2	34
005	4	2	2	2	4	5	5	5	2	4	2	2	39
006	2	2	5	3	4	2	2	2	2	3	2	3	32
007	1	3	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	28
008	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	30
009	2	2	4	2	2	2	5	3	5	3	2	3	35
010	1	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	5	34
011	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
012	2	2	2	2	2	3	3	5	3	2	3	4	33
013	1	3	5	4	2	4	2	2	2	5	2	2	34
014	2	2	2	3	2	3	5	2	2	2	5	5	35
015	2	2	5	2	3	2	3	2	5	3	2	2	33
016	1	3	3	2	2	5	2	3	5	3	2	4	35
017	2	2	2	3	3	2	5	2	5	2	5	2	35
018	2	5	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	34
019	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	5	37
020	2	2	5	3	3	3	2	3	2	3	3	2	33
021	1	2	2	2	3	5	2	2	5	2	5	2	33
022	2	3	2	2	2	5	4	2	4	2	2	2	32
023	1	2	1	3	2	3	2	3	3	2	5	2	29
024	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	31
025	1	3	2	2	3	2	3	3	5	4	3	2	33

026	2	2	2	4	2	5	2	2	3	2	5	2	33
027	1	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	28
028	2	3	1	3	5	2	2	2	2	2	5	2	31
029	2	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2	2	29
030	1	3	2	2	3	5	2	2	5	2	2	2	31
031	2	2	1	2	2	2	2	2	2	5	5	2	29
032	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	30
033	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	5	2	30
034	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	25
035	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	27
036	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	5	2	28
037	1	2	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	28
038	2	3	5	3	5	2	4	2	4	2	2	1	35
039	2	2	5	3	2	2	3	3	2	2	5	3	34
040	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	30
041	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	5	34
042	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	5	34
043	2	2	1	3	2	4	2	3	2	5	2	1	29
044	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	30
045	2	1	2	2	2	2	5	2	5	2	4	2	31
046	2	2	1	2	4	4	2	5	2	3	5	2	34
047	2	2	5	3	5	3	5	2	2	2	5	1	37
048	2	2	2	2	2	2	5	2	3	4	2	2	30
049	2	1	1	2	2	2	2	5	5	2	2	2	28
050	2	2	2	3	2	4	2	3	5	3	5	2	35
051	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	1	31
052	2	1	1	3	2	2	2	5	2	2	2	2	26
053	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	29
054	5	2	1	3	2	2	1	5	2	5	2	2	32
055	5	2	2	5	2	2	2	2	1	2	5	1	31
056	2	1	1	3	4	5	2	1	2	5	2	3	31
057	2	2	5	2	5	2	2	2	1	2	2	2	29
058	5	2	5	2	2	2	1	2	2	2	2	3	30
059	2	5	1	2	2	5	2	2	2	2	5	2	32
060	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	1	1	28
	121	144	161	156	160	161	166	162	153	166	181	145	

Dalam menentukan skor nilai dalam kategori baik atau kurang maka peneliti menghinggitung dengan menentukan interfal nilai kesiapan yaitu dengan skor maksimal dari prestasi belajar ($5 \times 12 = 60$) dan sekor terendah ($1 \times 5 = 5$) rumus $(R = X_{maks} - X_{min})$ yaitu: $60 - 5 = 55$, sedangkan banyaknya

interval adalah 5, dan pernyataan dari angket lingkungan belajar yang tertinggi ialah angket no. 11 tentang rasa senang belajar dan tidak ingin pergi dari sekolah dengan jumlah 181.

$$\text{Jadi } p = \frac{55}{5} = 11$$

Keterangan skala penilaian :

60- 50 = Sangat baik

49 - 39 = Baik

38 – 28 = Cukup

27 - 17 = Kurang

16 - 5 = Sangat Kurang

Tabel 4

Frekuensi Angket Lingkungan Belajar

Interval	Frekuensi	Prosentasi	Keterangan
50-60	0	0%	Sangat Baik
39-49	1	1,67%	Baik
28-38	55	91,67%	Cukup
17-27	4	6,67%	Kurang
5-16	0	0%	Sangat Kurang
Total	60	100%	
Nilai skor tertinggi	5X12=60	100%	

HASIL ANALISIS SPSS.

Uji Regresi Ganda

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.002	2.854

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.487	2	7.743	.951	.392 ^a
	Residual	464.163	57	8.143		
	Total	479.650	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.114	5.067		15.614	.000
	X1	-.073	.078	-.122	-.935	.354
	X2	.128	.126	.133	1.019	.313

a. Dependent Variable: Y

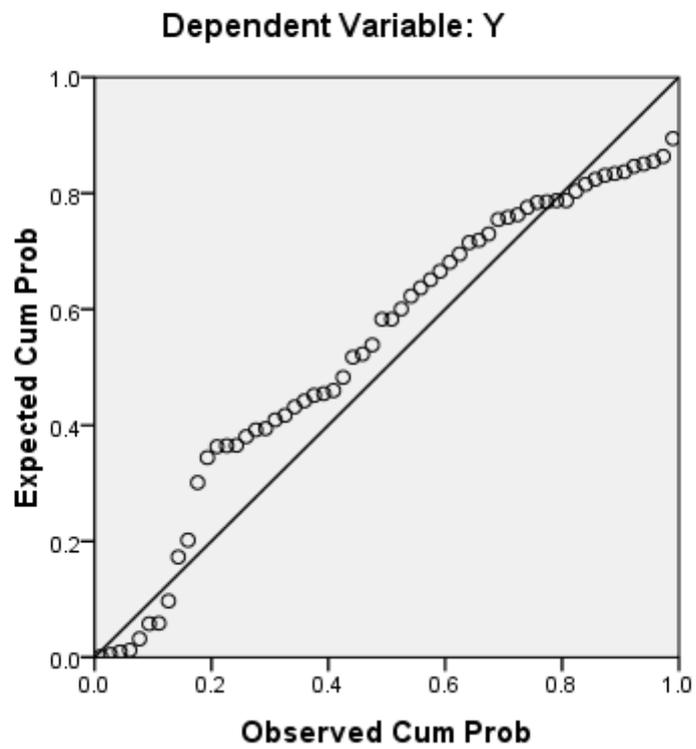
Uji normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	80.15	41.07	31.37
	Std. Deviation	2.851	4.790	2.957
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.084	.111
	Positive	.159	.084	.111
	Negative	-.246	-.062	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.903	.648	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.796	.447
a. Test distribution is Normal.				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.114	5.067		15.614	.000		
X1	-.073	.078	-.122	-.935	.354	1.000	1.000
X2	.128	.126	.133	1.019	.313	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

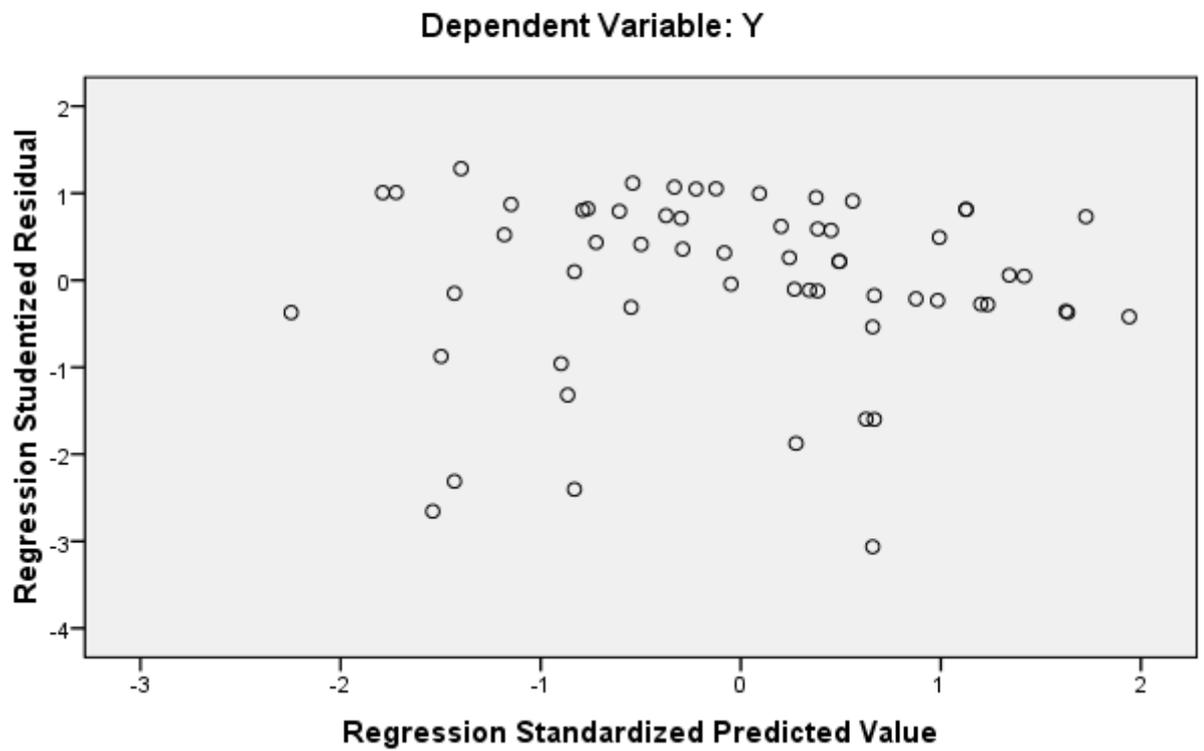
Uji heteroskedastisitas
Nonparametric Correlations

Correlations

			Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual	X1	X2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	.031	-.135
		Sig. (2-tailed)	.	.	.812	.305
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	.031	-.135
		Sig. (2-tailed)	.	.	.812	.305
		N	60	60	60	60
X1		Correlation Coefficient	.031	.031	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.812	.812	.	.937
		N	60	60	60	60
X2		Correlation Coefficient	-.135	-.135	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.305	.305	.937	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.032	-.002	2.854	1.750

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji validitas instrumen x2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.655	12

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	29.35	10.028	-.359	-.315 ^a
item2	29.10	7.990	.018	-.734 ^a
item3	28.83	7.972	-.140	-.577 ^a
item4	28.77	8.114	.028	-.728 ^a
item5	28.62	8.240	-.082	-.639 ^a
item6	28.50	8.254	-.124	-.592 ^a
item7	28.70	7.536	.006	-.772 ^a
item8	28.75	9.309	-.254	-.445 ^a
item9	28.48	8.491	-.182	-.506 ^a
item10	28.60	9.058	-.216	-.483 ^a
item11	28.35	8.536	-.199	-.479 ^a
item12	28.98	7.915	-.059	-.680 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Uji validitas instrumen x1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.365	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	38.05	20.116	.107	.353
item2	38.52	23.440	-.157	.433
item3	38.13	20.897	.107	.351
item4	38.58	22.044	.004	.380
item5	38.35	21.282	.079	.360
item6	38.23	21.267	.109	.351
item7	38.53	19.914	.206	.318
item8	38.58	20.281	.223	.318
item9	38.32	19.915	.325	.295
item10	38.32	21.068	.080	.360
item11	38.40	22.414	-.009	.379
item12	38.28	20.003	.162	.332
item13	38.50	20.898	.147	.340
item14	38.23	20.114	.222	.316
item15	37.90	19.753	.166	.330

FOTO RESEARCH



1. Research SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro



2. Lingkungan dan Budaya SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro



3. Proses Wawancara SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro



4. Lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 114/ln.28/PPs/PP.00.9/05/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Dedi Saputra
NIM : 18001733
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 18 Mei 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 115/ln.28/PPs/PP.009/05/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 114/ln.28/PPs/PP.00.9/05/2020, tanggal 18 Mei 2020
atas nama saudara:

Nama : Dedi Saputra
NIM : 18001733
Semester : IV (Empat)

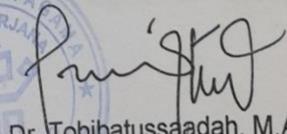
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Pengaruh Budaya
Sekolah dan Lingkungan Belajar terhadap Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota
Metro"

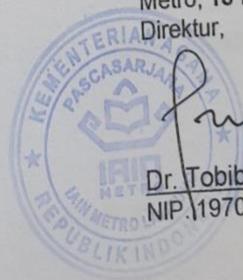
Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2020

Direktur,


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.
NIP.19701020 199803 2 002





MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT
SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO
NPSN 10807591
STATUS : TERAKREDITASI A



Alamat : Jalan Khairbras No. 65 Ganjarasri Metro Barat Telp. (0725) 42192 Kota Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 349 /KET/IV.4.AU/F/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat dari Direktur IAIN Metro Nomor: 115/In.28/PPs/PP.009/05/2020 tanggal 18 Mei 2020 perihal Izin Prasurvey/Research.

Kepala SMA Muhammadiyah 1 Metro menerangkan bahwa nama dibawah ini :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	DEDI SAPUTRA	18001733	S2. Pend. Agama Islam

ISI KETERANGAN

Bahwa nama tersebut di atas diijinkan melakukan Research/Survey dalam rangka penyelesaian Tesis, dengan judul: "PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP AKHLAK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO".

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Mei 2020
Kepala Sekolah,



Drs. Ruslani
NBM. 772 931



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Kamis 25/06 /2020	2	Ace seminar (hasil dg catatan perbaikan pada Abstrak dg menggunakan format penulisan s-2 bukan format s-1	MUNODOSYAH

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
10.			Bab IV Tidak memakai foot not	
11.			Perbaiki APD tidak memakai wawancara tapi Angket	
12.			Beri tanda centang pada pedoman dokumen tesis	
13.			Perbaiki penulisan halaman.	
14.			Perbaiki kalimat-kalimatnya	
15.				

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
5.			Foot Not semua harus Timis New Barang	
6.			Tambahkan nomor pada tabel	
7.			Perbaiki Spasi pada penulisan dan penggunaan katanya.	
8.			Sambungkan Tabel jangan sampai terpisah	
9.				

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 197401041999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG**

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Selasa / 23 Juni 2020	1	Perbaiki Penulisan Abstrak.	
2.			Perbaiki penomoran pada daftar Isi	
3.			Tambahkan pada Bab II. D. Pengaruh biaya sekolah dan lingkungan belajar terhadap Ahlak siswa	
4				

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 16/06 /2020	✓	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki penulisan Pemenggalan kata di hal Judul / cover- perbaiki penulisan Abstrak sesuai panduan bukan seperti skripsi- Bab II. Bukan Akhlak Tapi akhlak siswa- Bab III. belum ada G. Teknik analisis data- Bab V. Penutup bukan Kesimpulan	

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing ii	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 11 Juni 2016	✓	Ace sudah di unggah file di ace di Revisi I	

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP: 197602222000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsaiinmetro@yahoo.com
Website: www.ppsaiinmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1	Selasa 2 Juni 2020	✓	perbaiki: 1. abstrak 2. deskripsi kata kudus, lily & dallah 3. data analisis statistik deskripsi 4. rumus tabel & tabel 5. perbaikan kefin 6. tambahkan sitasi jurnal 7. perbaikan capaian	

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP: 197602222000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Senin 17 / 05 / 2020	2	Ace instrumen untuk ke lapangan dg perbaikan sesuai Catatan —	

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Senin 23 / 09 2019	2	- Variabelnya tumpang tindih karena kondisi lingkungan belajar merupakan indikator budaya sekolah - Teori harus langsung A. Hasil belajar Al-Islam	
		1	perbaiki & revisi sebelum seminar	

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP: 197401041999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Senin 2/9 2019	✓	- perbaiki bab II hasil dg PAI - perbaiki lamp korsulur - see proposal 2/9 seminar stlh see pub. I	

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP: 197602222000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

Nama Mahasiswa : DEDI SAPUTRA
NIM : 18001733
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PPs IAIN METRO LAMPUNG

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Jumat 30/10/2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- proposal perlu & filosofis ulang- Cara kerja² contoh² penelitian terdahulu- penelitian kuantitatif & kualitatif/tesis lain- google scholar dll	

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP: 197602222000031003

RIWAYAT HIDUP



Dedi Saputra dilahirkan di Gisting Jaya pada tanggal 03 Desember 1995, anak ke 2 dari 2 bersaudara, hasil pernikahan Bapak Sutaji dengan Ibu Siti Mahmidah

Riwayat Pendidikan Penulis Yaitu :

1. SD Negeri 02 Gisting Jaya lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 02 Negara Batin lulus tahun 2011
3. SMA Muhammadiyah 01 Metro lulus tahun 2014
4. Kemudian melanjutkan program ke Strata 1 (S1) STISIPOL Dharma Wacana Metro Lampung lulus tahun 2018